

PELATIHAN REGULER

TRAINING AND CONSULTANCY UNIT

Periode Oktober 2015 - April 2016

Disusun Oleh :
Training and Consultancy
Satunama



TENTANG SATUNAMA

SATUNAMA adalah sebuah organisasi non profit yang bekerja untuk memperkuat organisasi masyarakat sipil, bekerjasama dengan dunia usaha dan pemerintah. Organisasi ini secara resmi didirikan pada tanggal 25 Maret 1998, saat ini memiliki 43 staf, dilengkapi dengan sebuah perpustakaan yang bernama “Loekman Soetrisno” terdapat 9000 buku dan 60 CD film ditunjang dengan Radio SATUNAMA 864 AM, bermitra dengan banyak LSM di Indonesia dan Timor Leste.

Salah satu layanan yang dikembangkan SATUNAMA adalah pelatihan dan konsultasi. Aneka pelatihan dan konsultasi sejak tahun 2000, diberikan dalam berbagai topik seperti meningkatkan demokrasi melalui kesetaraan gender, dialog antar agama, hak-hak sipil, pemerintahan yang baik dan Manajemen NGO, Penguatan Pendidikan Warga bagi Organisasi Perempuan program lainnya termasuk Civic Education, pelatihan untuk organisasi yang memfasilitasi pengembangan masyarakat seperti Pengembangan Organisasi (OD), Fund Raising (FR), dan Integrated Strategic Financial dan Perencanaan Program (ISFPP). Belakangan ini, SATUNAMA mengembangkan 3 segmen layanan pelatihan dan konsultasi, yaitu kepada masyarakat, pemerintah dan dunia bisnis. Lebih jauh tentang SATUNAMA, silahkan kunjungi www.satunama.org



PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KREATIF & MENYENANGKAN ToR

I. Latar Belakang

Dalam proses belajar mengajar akan lebih efektif bila dilakukan dalam situasi yang menyenangkan, baik bagi anak didik maupun guru. Keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Bila guru mengajar dengan cara menyenangkan, anak didik pun menjadi ikut senang. Sebaliknya, bila anak didik sudah merasa senang, maka belajarpun menjadi semangat. Melihat anak didiknya antusias dalam belajar tentunya guru pun akan senang dan merasa puas bahwa proses pembelajaran berhasil dilakukan.

Membuat siswa senang dalam belajar merupakan tugas wajib setiap guru. Hal ini bertujuan agar apa yang sudah disampaikan oleh guru tidak menjadi sia-sia saja, melainkan dapat terserap dan diaplikasikan oleh anak didiknya. Mengajarkan anak didik, dapat diibaratkan seperti mengisikan air ke botol tertutup. Guru perlu membuka tutup botol terlebih dahulu dengan cara menciptakan rangsangan untuk menggugah minat belajar anak didiknya. Jika tutup botol sudah terbuka, kita akan mudah untuk menuangkan isi kedalamnya dengan berbagai materi sesuai yang kita harapkan.

Menurut Bobbi De Porter, penemu metode dan penulis buku quantum learning dan quantum teaching, menyatakan bahwa “bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Maksudnya, kita sebagai guru harus berempati terhadap situasi dan kondisi anak didik. Bila anak didik senang dengan bermain, kita harus mampu untuk masuk ke dalam dunia bermainnya mereka. Bila kita berhasil masuk ke dalam dunia bermain yang mereka sukai, kita dapat antarkan materi sesuai yang kita harapkan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran sebaiknya bukan hanya memberikan materi yang harus dipelajari anak didik, tetapi lebih jauh dari itu, diajarkan pula bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik dalam belajar.

Dalam upaya menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, banyak hal bisa dilakukan oleh guru. Guru harus mampu menciptakan proses, kegiatan, lingkungan dan atmosfer pembelajaran yang menyenangkan. Semakin guru berhasil menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, anak didik pun akan semakin termotivasi untuk memiliki rasa ingin tahu yang lebih dan guru pun bisa berprestasi gemilang. Proses pembelajaran yang menyenangkan ternyata juga dapat bermanfaat bagi kesehatan, karena situasi yang terbentuk selalu menyenangkan, hati gembira, nyaman dan pikiran tanpa beban, hal ini akan berpengaruh terhadap kesehatan jiwa dan psikis bagi guru dan anak didik.

Minimnya rasa senang saat siswa belajar di sekolah ditengarai membuat mutu pendidikan semakin menurun, demikian kata Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Anies Baswedan pada Republik, 16 Mei 2015 yang lalu.

Soekarno dalam epigram sebuah artikelnya mengatakan, "*Orang tidak dapat mengajarkan apa yang dia mau, orang tidak dapat mengajarkan apa yang dia tahu, orang hanya dapat mengajarkan apa yang ada dalam dirinya*" (Kompas, 20 Agustus 2015). Guru perlu ditumbuhkan daya kreativitasnya agar dapat mendesain pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi anak.

II. Tujuan

Memberikan pemahaman tentang metode belajar yang mengaktifkan, mengasyikkan dan berpusat pada anak untuk mendesain kegiatan pembelajaran kreatif dan menyenangkan

III. Metode Pelatihan

Pendekatan yang diterapkan adalah Pendidikan Orang Dewasa, di mana peserta menjadi pusat kegiatan dan pemegang peran utama. Sharing, curah pendapat, diskusi pengalaman menjadi bagian penting di dalam pelatihan ini. Pelatihan dilakukan di ruang kelas berbasis partisipatif dan interaktif, ada tugas kelompok maupun tugas individu, dilengkapi ice breaker dan fun game.

IV. Fasilitator

1 ***Protasius Hardono Hadi, Ph.D***

Lulusan program Doktoral Filsafat , Fordham University, New York , Amerika Serikat. Magister Filsafat , Universitas Fordham , New York , Amerika Serikat
Doktorandus Filsafat / Teologi , IKIP Sanata Dharma. Memiliki keahlian di bidang Transformasi Kepemimpinan , Resolusi Konflik dan Membangun Perdamaian, Pendekatan Filosofis Praktis, Sejarah Pemikiran.

2 ***Ferry T. Indratno***

Lulusan Sarjana Pendidikan Sejarah dan Program Magister Ilmu Religi Budaya Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Berpengalaman memfasilitasi guru dan kepala sekolah untuk bidang: Metode Pembelajaran, budaya sekolah, pendidikan berkonteks budaya, pendidikan damai, dan jurnalisme.
Berpengalaman dalam mendampingi sekolah untuk mengembangkan pendidikan berbasis budaya, terutama di beberapa kecamatan di Maumere, Nusa Tenggara Timur. Mendampingi fasilitator local untuk mendirikan Rumah Gembira bagi anak-



anak di daerah konflik, terutama di Maluku Utara

3 ***Prasena Nawak Santi***

Lulusan Sarjana Biologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dan Program Magister Manajemen Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.

Berpengalaman memfasilitasi guru dan kepala sekolah untuk bidang Kurikulum, Metode Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi.

Berpengalaman dalam mendampingi sekolah untuk mengembangkan pendidikan berbasis budaya, terutama di beberapa kecamatan di Maumere, Nusa Tenggara Timur. Melakukan pendampingan kepada guru untuk menyusun kurikulum Penanganan Resiko Bencana di beberapa desa Kabupaten Bantul, Yogyakarta dan mengintegrasikan dalam kurikulum nasional

V. Diskripsi Pelatihan

- 1 Membangun Suasana Menyenangkan dalam Pembelajaran
- 2 Konsep Belajar Aktif dan Menyenangkan
- 3 Analisis Kompetensi dasar
- 4 Kegiatan belajar berbasis sumber belajar lokal
- 5 Pembuatan desain pembelajaran kreatif menyenangkan

VI. Administrasi

A. Tempat dan Waktu

1. Tempat:

Kompleks Pelatihan SATUNAMA,

Jl. Sambisari No. 99, Dusun Duwet RT 07/34 Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55285.

Telp. 0274-867745, 867746, 867747

2. Waktu *Pelatihan*:

Pelatihan dilaksanakan selama 3 (tiga) hari, 19-21 Oktober 2015. Pelatihan berlangsung dari pagi hingga sore hari, yaitu pukul 08.30 s.d. 17.15 wib

B. Pendaftaran

1. Contact Person

Untuk pendaftaran dan informasi lebih lanjut, segera hubungi :

Prasena Nawak Santi (Anna)

08122791378

Dian Nuri Ningtyas



085225096611

Unit Training SATUNAMA

Jl. Sambisari No 99 Duwet RT/RW 07/34 Sendangadi, Mlati, Sleman

Telp : 0274 – 867745, 867746, 867747 (500)

Fax. 0274-869044

Email : training@satunama.org

2. Biaya

Biaya pelatihan Rp 2.500.000 per orang

Pembayaran :

- a. Satu Minggu sebelum training minimal Rp 1.000.000,00 dan pelunasan pada saat pelatihan. (*mohon bukti transfernya dikirim via fax atau email kepada kami*)
- b. Biaya pelatihan dikirim ke rekening :
Bank CIMB NIAGA
Cabang Yogyakarta
No. Rekening : 01801-00140-17-8 a.n Yayasan SATUNAMA
- c. Biaya transportasi dan kesehatan menjadi tanggungan peserta/lembaganya
- d. Biaya tersebut adalah biaya pelatihan tanpa menginap di SATUNAMA. Untuk informasi penginapan dapat menghubungi kontak person kami.

3. Fasilitas

- Training kit (Pensil/ Bulpoin, Buku tulis)
- Sertifikat Hasil Pelatihan
- Lokasi Pelatihan yang Nyaman, Aman serta Sejuk
- Ruang kelas yang nyaman dan peralatan yang Lengkap
- Alat Rekreasi (Perpustakaan, Nonton Film/VCD, visit di Radio SATUNAMA).

Waktu Pendaftaran

Pendaftaran akan dibuka sampai H-7 Pelaksanaan Pelatihan

HOT

GNH (GROSS NATIONAL HAPPINESS) DAN PANCASILA DALAM SEJARAH PEMIKIRAN DUNIA

Terms Of Reference

I. Latar Belakang

Ungkapan “Dunia semakin tua” selalu kita dengar setiap kali kita mengalami musibah, baik itu musibah alam maupun yang diakibatkan oleh ulah manusia. Dari ungkapan itu terbersit suatu keputusasaan yang menyatakan ketidakterkejutannya, seandainya pun dunia segera gulung tikar. Hanya saja hal itu tidak terlalu mendorong usaha untuk memaknai kehidupan yang lebih menggairahkan dan penuh harapan. Kalau kita mengacu pada ungkapan lain “apa pun bisa terjadi di bawah matahari ini”, maka anggapan itu pun tidak mustahil.

Namun, kiranya tidak salah pula kalau kita menyatakan bahwa “Dunia kita masih terlalu muda, sehingga belum dewasa menghadapi segala persoalannya”. Seperti anak remaja yang sedang menikmati potensi-potensi yang bisa dikembangkannya dan dicobanya satu per satu, dunia kita pun rupanya baru memperkenalkan peran-peran penting yang perlu diperhatikan dalam drama keseluruhannya. Kita pernah dikenalkan dengan mitologi terutama di zaman kuno, pemikiran rasional di masa filsafat berkembang biak, kekuasaan ilahi yang dijadikan dasar mengatur kehidupan di abad pertengahan, kedigdayaan sains dan teknologi di zaman modern yang didukung oleh dahsyatnya kekuatan ekonomi yang menyapu budaya dunia, serta zaman suburnya keyakinan bahwa kebenaran itu bersifat relatif sehingga banyak kebenaran yang membingungkan seperti zaman posmo.

Pengenalan peran-peran itu disertai dominasi salah satu peran yang mencoba mengabaikan peran-peran yang lain. Ternyata hal itu terlalu menyakitkan dan membuat hidup tidak nyaman. Di tengah situasi itu, Raja Bhutan Jigme Singye Wangchuk pada tahun 1972 mencoba menyusun drama yang diberi judul “GNH” (Gross National Happiness) yang mencoba membangun manusia secara holistik yang menyatukan semua peran di atas di dalam sebuah drama kehidupan yang lebih membuat manusia krasan dan nyaman. Sebenarnya, Pancasila yang dijadikan dasar Negara Indonesia juga mempunyai karakter yang sama, yaitu membangun kehidupan dunia baru (“To build the world anew”, kata Sukarno) yang bukan hanya integral sebagai manusia, tetapi sebagai manusia yang bersatu dalam kemanusiaan seluruh dunia dan bersatu dengan seluruh alam ciptaan di dalam kepercayaan akan Ketuhanan Yang Maha Esa.



Daripada mengutuki kegelapan, lebih baik menyalakan lilin harapan mengenai masa depan. Maka SATUNAMA mengajak anda untuk memaknai Sejarah Pemikiran Dunia, serta menempatkan GNH dan Pancasila di dalam usaha bersama membangun dunia yang lebih nyaman bagi semua orang, di dalam Pelatihan HOT (History of Thought) dengan mengambil tema “GNH DAN PANCASILA DALAM SEJARAH PEMIKIRAN DUNIA”.

II. Tujuan

Tujuan pelatihan ini adalah meningkatnya kemampuan peserta untuk memaknai peran bangsa Indonesia di dalam membangun masa depan dunia.

Sedangkan yang menjadi tujuan khususnya adalah meningkatkan peserta dalam:

1. Kemampuan membaca perkembangan pemikiran dari zaman ke zaman;
2. Kemampuan untuk membaca dan mengkritisi perkembangan kehidupan masyarakat, negara, dan dunia.
3. Kemampuan mengidentifikasi peluang yang bisa dimainkan oleh GNH dan Pancasila di dalam mengarahkan kehidupan dunia;
4. Kemampuan mengidentifikasi posisi diri yang bisa dimainkan untuk mengukir makna diri dalam konteks kehidupan yang sempit maupun luas.

III. Metode Pelatihan

Pendekatan yang diterapkan adalah Pendidikan Orang Dewasa, di mana peserta menjadi pusat kegiatan dan pemegang peran utama. Sharing, curah pendapat, diskusi pengalaman menjadi bagian penting di dalam pelatihan ini. Kemampuan berefleksi dan berpikir secara mendalam dan luas menjadi modal yang sangat penting bagi peserta untuk memaknai diri dan ‘dunia’nya. Semua dikaitkan dengan upaya membangun kehidupan pribadi maupun bersama yang bersifat holisti dan integral.

IV. Deskripsi Materi Pelatihan

Materi Utama

- I. *Sejarah Pemikiran dari Yunani Kuno hingga Posmodernisme*
- II. *Mengenal GNH sebagai alternatif pembangunan manusia*
- III. *Menelaah ulang dan memposisikan Pancasila dalam Sejarah Pemikiran Dunia*

Fasilitator:

Bapak P. Hardono Hadi, Ph.D. bertindak sebagai Fasilitator “**GNH dan Pancasila dalam Sejarah Pemikiran Dunia**”. Pak Don, panggilan akrabnya, adalah seorang Doktor Filsafat lulusan Fordham University (Amerika Serikat). Saat ini menjabat sebagai pengasuh Pengembangan GNH (Gross National Happiness), QM-OC (Quality Management and Organizational Culture) di SATUNAMA. Selain itu, beliau juga aktif sebagai pengajar di Pascasarjana Filsafat Univ. Gajah Mada (UGM) dan Pascasarjana ISI (Institut Seni Indonesia).

V. Kriteria Umum Peserta

- (Calon) pemimpin yang ingin memberi dasar yang kokoh pada peran yang dimainkannya;
- Aktivistis masyarakat sipil yang berusaha menempatkan makna kegiatannya dalam konteks yang lebih komprehensif;
- Kaum intelektual yang ingin mengidentifikasi bidang keahliannya di dalam peta pemikiran keseluruhan;
- Mahasiswa dan dosen filsafat yang ingin melihat kerangka keseluruhan aliran/ tokoh yang digulungnya;
- Para peminat filsafat.

VI. Tempat dan Waktu

C. Tempat dan Waktu

3. Tempat:

Kompleks Pelatihan SATUNAMA,
Jl. Sambisari No. 99, Dusun Duwet RT 07/34 Sendangadi, Mlati, Sleman,
Yogyakarta 55285.
Telp. 0274-867745, 867746, 867747

4. Waktu *Pelatihan*:

Pelatihan dilaksanakan selama 3 (tiga) hari, 3 – 5 November 2015. Pelatihan berlangsung dari pagi hingga sore hari, yaitu pukul 08.30 s.d. 17.30wib

D. Pendaftaran

1. Contact Person

Untuk pendaftaran dan informasi lebih lanjut, segera hubungi :



Dian Nuri Ningtyas
085225096611

Unit Training SATUNAMA

Jl. Sambisari No 99 Duwet RT/RW 07/34 Sendangadi, Mlati, Sleman

Telp : 0274 – 867745, 867746, 867747 (710)

Fax. 0274-869044

Email : training@satunama.org

2. Biaya

Biaya pelatihan Rp. 3.900.000,- per orang

Pembayaran :

e. Satu Minggu sebelum training minimal Rp 1.000.000,00 dan pelunasan pada saat pelatihan. (*mohon bukti transfernya dikirim via fax atau email kepada kami*)

f. Biaya pelatihan dikirim ke rekening :

Bank CIMB NIAGA

Cabang Yogyakarta

No. Rekening : 01801-00140-17-8 a.n Yayasan SATUNAMA

g. Biaya transportasi dan kesehatan menjadi tanggungan peserta/lembaganya

VII. Fasilitas

- Penginapan dengan Fasilitas AC, Laundry
- Makan (pagi, siang, sore) dan coffe breack 2 kali setiap pelatihan
- Training kit (Pensil/ Bulpoin, Buku tulis)
- Sertifikat Hasil Pelatihan
- Lokasi Pelatihan yang Nyaman, Aman serta Sejuk
- Ruang kelas yang nyaman dan peralatan yang Lengkap
- Alat Rekreasi (Pingpong, Alat Musik, Perpustakaan, Nonton Film/VCD, visit di Radio SATUNAMA).

D. Waktu Pendaftaran

Pendaftaran akan dibuka sampai H-7 Pelaksanaan Pelatihan

PELATIHAN KEPEMIMPINAN SEKOLAH ToR

I. Latar Belakang

Kepemimpinan merupakan inti dari organisasi, karena kepemimpinan merupakan kunci utama dan motor penggerak dari semua sumber dan alat yang tersedia bagi suatu organisasi. Dalam konteks pendidikan, perubahan di segala bidang telah memunculkan berbagai persoalan yang tidak mudah diatasi. Persoalan bisa saja terjadi dalam hubungan antara guru dan kepala sekolah, guru dan pelajar, sering pula antara orang tua dan guru. Mengingat hal di atas, maka dibutuhkan seorang pemimpin sekolah yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang memadai.

Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mengantisipasi perubahan yang sewaktu-waktu dapat terjadi pada sebuah organisasi sekolah. Perubahan dapat berasal dari dalam atau pun dari luar organisasi. Maka seorang pemimpin sekolah perlu memiliki kemampuan untuk dapat melaksanakan manajemen perubahan sebagai respon atas keadaan yang terjadi dengan tepat. Hal yang tidak kalah penting untuk dilakukan oleh pemimpin sekolah adalah kemampuan menciptakan budaya sekolah, sehingga gerak organisasi dapat berjalan dengan optimal. Dengan budaya sekolah yang tepat, maka akan tercipta atmosfer pendidikan yang humanis bagi siswa dan seluruh warga sekolah

Dengan pelatihan yang diselenggarakan diharapkan dapat memberikan bekal kemampuan kepada para pemimpin sekolah untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan dalam pembelajaran, melaksanakan manajemen perubahan dan mengembangkan budaya sekolah agar tujuan pendidikan yang disepakati dapat tercapai.

II. Tujuan

1. Memberikan pemahaman terhadap manajemen perubahan dan cara mengantisipasi perubahan dalam dunia pendidikan.
2. Memberikan perspektif kepada guru agar mampu mewujudkan budaya sekolah untuk membangun sekolah yang sejati
3. Membangun visi, Misi, dan Tata Nilai sekolah
4. Mengenal dasar-dasar kepemimpinan dan Kepemimpinan transformasional
5. Memberikan keterampilan melakukan pengelolaan kurikulum untuk sekolah sejati
6. Mewujudkan tim sekolah yang solid
7. Menyusun rencana promosi, monitoring evaluasi, dan fundraising sekolah sejati

III. Metode Pelatihan

Pendekatan yang diterapkan adalah Pendidikan Orang Dewasa, di mana peserta menjadi pusat kegiatan dan pemegang peran utama. Sharing, curah pendapat, diskusi pengalaman menjadi bagian penting di dalam pelatihan ini. Kemampuan berefleksi dan berpikir secara mendalam dan luas menjadi modal yang sangat penting bagi (calon) pemimpin. Pelatihan dilakukan di ruang kelas berbasis partisipatif dan interaktif, ada tugas kelompok maupun tugas individu, dilengkapi ice breaker dan fun game.

IV. Fasilitator

1 ***Ferry T. Indratno***

Lulusan Sarjana Pendidikan Sejarah dan Program Magister Ilmu Religi Budaya Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Berpengalaman memfasilitasi guru dan kepala sekolah untuk bidang: Metode Pembelajaran, budaya sekolah, pendidikan berkonteks budaya, pendidikan damai, dan jurnalisme.

Berpengalaman dalam mendampingi sekolah untuk mengembangkan pendidikan berbasis budaya, terutama di beberapa kecamatan di Maumere, Nusa Tenggara Timur. Mendampingi fasilitator local untuk mendirikan Rumah Gembira bagi anak-anak di daerah konflik, terutama di Poso

2 ***Dr. Teguh C. Dalyono, M.S***

Lulus sarjana IKIP Sanata Dharma Yogyakarta Jurusan Ekonomi. Lulus program pascasarjana (S2) Studi Pembangunan yang ditempuh di Universitas Satya Wacana (UKSW) Salatiga. Menyelesaikan studi S3 Program Studi pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosialisasi, bimbingan teknis, dan berbagai pelatihan guru-guru SMP tingkat nasional yang semuanya diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

3 ***Prasena Nawak Santi***

Lulusan Sarjana Biologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dan Program Magister Manajemen Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Berpengalaman memfasilitasi guru dan kepala sekolah untuk bidang Kurikulum, Metode Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi.

Berpengalaman dalam mendampingi sekolah untuk mengembangkan pendidikan berbasis budaya, terutama di beberapa kecamatan di Maumere, Nusa Tenggara Timur. Melakukan pendampingan kepada guru untuk menyusun kurikulum Penanganan Resiko Bencana di beberapa desa Kabupaten Bantul, Yogyakarta dan mengintegrasikan dalam kurikulum nasional

4 ***Protasius Hardono Hadi, Ph.D***



Lulusan program Doktoral Filsafat , Fordham University, New York , Amerika Serikat. Magister Filsafat , Universitas Fordham , New York , Amerika Serikat
Doktorandus Filsafat / Teologi , IKIP Sanata Dharma. Memiliki keahlian di bidang Transformasi Kepemimpinan , Resolusi Konflik dan Membangun Perdamaian, Pendekatan Filosofis Praktis, Sejarah Pemikiran.

5 **F.X. Bima Adimoelyo**

Lulus Sarjana dan Magister Filsafat Teologi , STFT Widya Sasana , Malang Jawa Timur. Berpengalaman dalam memfasilitasi Implementasi dan Evaluasi Proyek / Program, Perencanaan Strategis, Monitoring dan Evaluasi Program, Organisasi Masyarakat Pedesaan

6 **Ryan Sugiarto**

Lulusan Sarjana dan Master psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Berpengalaman dalam mengembangkan pengelolaan pengetahuan, pernah bekerja dan mempunyai pengalaman dalam bidang Organisational Development, salah satu Penggagas dan pendiri Sekolah Kawruh Jiwa Suryomentaram di Fakultas Psikologi UGM, dan penulis beberapa buku

V. Diskripsi Pelatihan

- 1 Menuju Sekolah Sejati
- 2 Membangun Visi Misi dan Tata Nilai
- 3 Membangun Kepemimpinan Transformasional
- 4 Manajemen Perubahan di Sekolah
- 5 Pengelolaan Kurikulum
- 6 Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran
- 7 Tim Sekolah yang Sejati
- 8 Strategi Promosi Sekolah

VI. Administrasi

A. Tempat dan Waktu

1. Tempat:

Kompleks Pelatihan SATUNAMA,
Jl. Sambisari No. 99, Dusun Duwet RT 07/34 Sendangadi, Mlati, Sleman,
Yogyakarta 55285.
Telp. 0274-867745, 867746, 867747

2. Waktu *Pelatihan*:

Pelatihan dilaksanakan selama 5 (lima) hari, 9-13 November 2015. Pelatihan berlangsung dari pagi hingga sore hari, yaitu pukul 08.30 s.d. 17.15 wib



B. Pendaftaran

1. Contact Person

Untuk pendaftaran dan informasi lebih lanjut, segera hubungi :

Prasena Nawak Santi (Anna)
08122791378

Dian Nuri Ningtyas
085225096611

Unit Training SATUNAMA
Jl. Sambisari No 99 Duwet RT/RW 07/34 Sendangadi, Mlati, Sleman
Telp : 0274 – 867745, 867746, 867747 (500)
Fax. 0274-869044
Email : training@satunama.org

2. Biaya

Biaya pelatihan Rp 3.500.000 per orang
Pembayaran :

- a. Satu Minggu sebelum training minimal Rp1.000.000,00 dan pelunasan pada saat pelatihan. (*mohon bukti transfernya dikirim via fax atau email kepada kami*)
- b. Biaya pelatihan dikirim ke rekening :
Bank CIMB NIAGA
Cabang Yogyakarta
No. Rekening : 01801-00140-17-8 a.n Yayasan SATUNAMA
- c. Biaya transportasi dan kesehatan menjadi tanggungan peserta/lembaganya
- d. Biaya tersebut adalah biaya pelatihan tanpa menginap di SATUNAMA. Untuk informasi penginapan dapat menghubungi kontak person kami.

3. Fasilitas

- Training kit (Pensil/ Bulpoin, Buku tulis)
- Sertifikat Hasil Pelatihan
- Lokasi Pelatihan yang Nyaman, Aman serta Sejuk
- Ruang kelas yang nyaman dan peralatan yang Lengkap
- Alat Rekreasi (Perpustakaan, Nonton Film/VCD, visit di Radio SATUNAMA).

Waktu Pendaftaran

Pendaftaran akan dibuka sampai H-7 Pelaksanaan Pelatihan



Balai Pelatihan SATUNAMA

JL.Sambisari No. 99 Duwet Sendangadi Mlati Sleman Yogyakarta, 55285, Indonesia.
Telp. (0274) 867745, 867747 ; Faxes. (0274) 869044 ; Email : training@satunama.org

**PELATIHAN KEPUSTAKAAN
PERPUSTAKAAN KELILING UNTUK PENDIDIKAN
ToR**

I. Latar Belakang

Anak adalah investasi paling besar masa depan bangsa ini. Kualitas anak Indonesia saat ini adalah cerminan kualitas generasi penerus bangsa dimasa depan. Anak-anak harus menjadi actor penguat masyarakat yang tangguh di masa depan.

Dalam upaya menyiapkan masa depan, seorang anak perlu membekali diri dengan dua kompetensi dasar. *Pertama*, kemampuan berkomunikasi dan penguasaan bahasa yang dilengkapi dengan kepercayaan diri sebagai warganegara dalam berinteraksi dengan sesama. *Kedua*, pemekaran jiwa anak yang selalu ingin tahu dan terus mencari dengan meluaskan cakrawala pandang, Salah satu cara penting untuk anak meluaskan cakrawala pandangnya adalah kecintaan anak pada buku. Melalui buku, banyak pengetahuan yang akan diperoleh anak. Itu sebabnya perlulah dikenalkan literacy sejak dini kepada anak.

Anak perlu belajar tentang siapa jati diri sejatinya agar memiliki kepercayaan diri untuk bergaul dengan masyarakat sekitar dan masyarakat dunia. Anak bukanlah orang dewasa yang dapat melakukan banyak hal. Anak-anak masih perlu dibantu, diberi perlindungan khusus dan wadah sebagai tempat mereka belajar dan berkreasi. Karena alasan tersebut, Yayasan SATUNAMA melaksanakan program Perpustakaan keliling untuk membantu membekali anak dengan memperluas cakrawala dan pengetahuan melalui pendampingan dan penyediaan buku bacaan edukatif yang mengandung nilai-nilai universal. Program ini pernah dilakukan di Kabupaten Bantul, Sleman, Yogyakarta dan Kulonprogo.

Untuk mengenalkan literasi sejak dini kepada anak, seperti juga Yayasan SATUNAMA, Dengan Program Perpustakaan Keliling telah berupaya untuk menciptakan lingkungan yang menyediakan kesempatan kepada anak untuk mengakses buku-buku bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Kiranya program Perpustakaan Keliling akan menjadi efektif jika bersinergi dengan penumbuhan budaya sekolah. Dengan pelatihan yang diselenggarakan diharapkan dapat memberikan pemahaman pentingnya pendidikan kewargaan, memberikan kemampuan kepada pendamping Program Perpustakaan Keliling untuk mengembangkan system dan strategi yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang disepakati dapat tercapai.

II. Tujuan

1. Memberikan pemahaman tentang cara mengembangkan budaya sekolah yang cinta membaca bekerjasama dengan pemimpin sekolah



2. Memberikan pemahaman tentang perlunya menumbuhkan kesadaran literacy sejak dini kepada anak.
3. Memberikan bekal pengalaman system pengelolaan buku yang efektif dan strategi komunikasi dengan masyarakat untuk mengembangkan Program Perpustakaan Keliling guna menumbuhkan kesadaran literacy dini kepada anak
4. Memberikan pemahaman pentingnya pendidikan kewargaan untuk menumbuhkan kepercayaan diri.

III. Metode Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dengan metode pembelajaran secara langsung oleh pelatih dan peserta bisa secara langsung berinteraksi didalamnya (terdapat sesi tanya jawab). Metode yang digunakan meliputi : Dialong secara langsung (interaktif), Curah Pendapat, Kerja Kelompok, Study Kasus, Fun Game. Setiap Partisipan bisa menyumbangkan Ide, Gagasan, Kritik, Saran setelah proses pelatihan berakhir.

IV. Fasilitator dan Narasumber

Team Fasilitator SATUNAMA

V. Diskripsi Pelatihan

Dalam pelatihan ini materi pelatihan secara garis besar meliputi

1. Pemetaan Potensi dan peluang Program Perpustakaan Keliling
2. Refleksi dan pengolahan Data Lapangan
3. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut Perpustakaan Keliling untuk Sekolah dan Masyarakat
4. Pendidikan Kewargaan

VI. Administrasi

A. Tempat dan Waktu

Tempat:

Kompleks Pelatihan SATUNAMA,

Jl. Sambisari No. 99, Dusun Duwet RT 07/34 Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55285.

Telp. 0274-867745, 867746, 867747

Waktu Pelatihan:



Pelatihan dilaksanakan selama 3 (tiga) hari, 1 – 3 Desember 2015. Pelatihan berlangsung dari pagi hingga sore hari, yaitu pukul 08.00 s.d. 17.30 wib

B. Pendaftaran

Contact Person

Untuk pendaftaran dan informasi lebih lanjut, segera hubungi :

Dian Nuri Ningtyas
085225096611

Unit Training SATUNAMA

Jl. Sambisari No 99 Duwet RT/RW 07/34 Sendangadi, Mlati, Sleman

Telp : 0274 – 867745, 867746, 867747 (710)

Fax. 0274-869044

Email : training@satunama.org

C. Biaya

Biaya pelatihan Rp. 3.700.000,- per orang

Pembayaran :

e. Satu Minggu sebelum training minimal Rp 1.000.000,00 dan pelunasan pada saat pelatihan. (*mohon bukti transfernya dikirim via fax atau email kepada kami*)

f. Biaya pelatihan dikirim ke rekening :

Bank CIMB NIAGA

Cabang Yogyakarta

No. Rekening : 01801-00140-17-8 a.n Yayasan SATUNAMA

g. Biaya transportasi dan kesehatan menjadi tanggungan peserta/lembaganya

D. Fasilitas

- Penginapan dengan Fasilitas AC, Laundry
- Makan (pagi, siang, sore) dan coffe breack 2 kali setiap pelatihan
- Training kit (Pensil/ Bulpoin, Buku tulis)
- Sertifikat Hasil Pelatihan
- Lokasi Pelatihan yang Nyaman, Aman serta Sejuk
- Ruang kelas yang nyaman dan peralatan yang Lengkap
- Alat Rekreasi (Perpustakaan, Nonton Film/VCD, visit di Radio SATUNAMA).

Waktu Pendaftaran

Pendaftaran akan dibuka sampai H-7 Pelaksanaan Pelatihan



Balai Pelatihan SATUNAMA

JL.Sambisari No. 99 Duwet Sendangadi Mlati Sleman Yogyakarta, 55285, Indonesia.

Telp. (0274) 867745, 867747 ; Faxes. (0274) 869044 ; Email : training@satunama.org

PELATIHAN MONITORING AND EVALUATION (MONEV)
Balai Pelatihan SATUNAMA, YOGYAKARTA, INDONESIA
Term Of Reference

I. Latar Belakang

Monitoring dan Evaluasi (M & E atau Monev) merupakan salah satu penunjang keberhasilan program/ proyek lembaga dalam mencapai Visi, Misinya. Pada umumnya setiap lembaga telah mendesain program yang akan dilaksanakan dengan sebaik mungkin, namun demikian dalam pelaksanaan program tersebut tentu mengalami hambatan bahkan bisa terperosok menjadi gagal. Berbagai hambatan tersebut menyiratkan betapa pentingnya proses Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan program.

Proses Monitoring adalah proses pemantauan program kerja dari awal hingga pekerjaan itu berakhir. Evaluasi adalah even khusus seolah program “berhenti” untuk dapat dilihat hasil dan dinamika program baik yg positif maupun negatif, dari dalam maupun dari luar. Monitoring bertujuan memeriksa ketepatan sebuah intervensi berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi dilakukan untuk menimbang hasil dan mendapatkan perbaikan tindak lanjut.

Monev adalah penyelamat proyek atau program agar lebih mampu berjalan sesuai rencana, lurus, efektif, efisien dan berkualitas tinggi guna menyumbang pencapaian Visi, Missi organisasi karena cepat dan tepat menyesuaikan diri dengan berbagai situasi riil di masyarakat.

II. Tujuan

- Partisipan memahami urgensi dan tujuan Monev
- Partisipan menguasai berbagai cara Monev untuk kemajuan & pengembangan
- Partisipan memahami rincian, pentahapan dan dapat merancang Monev
- Partisipan diperkaya wawasannya merancang Monev untuk kemajuan lembaga.

III. Metode Pelatihan

Pelatihan dilakukan di ruang kelas berbasis partisipatif dan interaktif, ada tugas kelompok maupun tugas individu, dilengkapi ice breaker dan fun game.

IV. Fasilitator dan Narasumber

Team Fasilitator SATUNAMA

V. Kriteria Partisipan

- Sehat dan sanat berminat belajar
- Partisipan adalah personal yang potensial dan strategis dalam mengelola proyek.
- Mendapatkan Rekomendasi dari Instansi, Dinas, Kantor yang bersangkutan
- Mengisi lengkap seluruh formulir pendaftaran
- Bersedia mengikuti seluruh proses pelatihan hingga selesai

VI. Diskripsi Pelatihan

Diskripsi Pelatihan Meliputi :

1. Review Desain Proyek yang sedang berjalan
2. Persiapan pemantauan Proyek
3. Berbagai model Monev
4. Membuat alat dan mengukur pelaksanaan Monev
5. Dinamika melakukan Monev
6. Mengolah hasil dan tindak lanjutnya.

VII. Administrasi

A. Tempat dan Waktu

Tempat:

Kompleks Pelatihan SATUNAMA,

Jl. Sambisari No. 99, Dusun Duwet RT 07/34 Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55285.

Telp. 0274-867745, 867746, 867747

Waktu Pelatihan:

Pelatihan dilaksanakan selama 3 (tiga) hari, 15-17 Desember 2015. Pelatihan berlangsung dari pagi hingga sore hari, yaitu pukul 08.00 s.d. 17.30 wib

B. Pendaftaran

1. Contact Person

Untuk pendaftaran dan informasi lebih lanjut, segera hubungi :

Dian Nuri Ningtyas

085225096611

Unit Training SATUNAMA

Jl. Sambisari No 99 Duwet RT/RW 07/34 Sendangadi, Mlati, Sleman

Telp : 0274 – 867745, 867746, 867747 (710)

Fax. 0274-869044

Email : training@satunama.org

2. Biaya

Biaya pelatihan Rp. 3.900.000,- per orang

Pembayaran :

a. Satu Minggu sebelum training minimal Rp 1.000.000,00 dan pelunasan pada saat pelatihan. (*mohon bukti transfernya dikirim via fax atau email kepada kami*)

b. Biaya pelatihan dikirim ke rekening :

Bank CIMB NIAGA

Cabang Yogyakarta

No. Rekening : 01801-00140-17-8 a.n Yayasan SATUNAMA

c. Biaya transportasi dan kesehatan menjadi tanggungan peserta/lembaganya

3. Fasilitas

- Penginapan dengan Fasilitas AC, Laundry
- Makan (pagi, siang, sore) dan coffe breack 2 kali setiap pelatihan
- Training kit (Pensil/ Bulpoin,Buku tulis)
- Sertifikat Hasil Pelatihan
- Lokasi Pelatihan yang Nyaman, Aman serta Sejuk
- Ruang kelas yang nyaman dan peralatan yang Lengkap
- Alat Rekreasi (Pingpong, Alat Musik, Perpustakaan, Nonton Film/VCD, visit di Radio SATUNAMA).

C. Waktu Pendaftaran

Pendaftaran akan dibuka sampai H-7 Pelaksanaan Pelatihan

PELATIHAN PENULISAN LAPORAN

dengan PENDEKATAN *Knowledge Management*

Term Of Reference

I. Latar Belakang

Dalam tahapan kerja manajemen program, penulisan laporan merupakan salah satu rangkaian yang amat menentukan keberhasilan sebuah program. Kondisi ini memberikan syarata kepada penanggungjawab dan pelaksana program memiliki kemampuan menulis laporan kegiatan. Pada titik ini, menjadi problem krusial, yakni tidak semua manager atau staf program memiliki kemampuan menulis tulisan narasi laporan secara baik. Di sisi yang lain, teknik penulisan laporan bukanlah sebuah teknik sederhana yang asal-asalan, melainkan membutuhkan seperangkat kemampuan menulis yang baik, jelas, lengkap, sistematis dan menggabungkan unsur fakta, data dan opini, menjadi kumpulan informasi yang bernas, terang, dan *meaningfull*. Penulisan laporan yang baik dapat merefleksikan tahapan-tahapan penulisan seperti kegiatan pengumpulan data sebagai tahap awal penulisan, kemudian tahapan penulisan dan pascapenulisan. Kemampuan editing atau mengoreksi isi, format, dan bahasa tulisan juga menjadi hal yang amat penting. Realitasnya, kita sering membaca sebuah laporan kegiatan yang ditulis tidak sambung-menyambung dengan logika dan tujuan pokok program yang diinginkan maupun yang sesuai dengan desain awal pembuat program. Fakta ini diperparah dengan tidak koherensinya antara fakta, opini, data dan informasi, sehingga daur informasi yang diharapkan memberikan makna, nilai, dan pengetahuan serta terkait dengan logika pokok program menjadi sumir. Hal lain yang juga sering kita baca dari hasil penulisan laporan, walaupun baik dari aspek format penulisan, seringkali laporan sebatas penyajian data tanpa sebuah analisis yang berbasis pada temuan-temuan terbaik di lapangan. Penulisan laporan program hanya ditulis sebagai syarat kelengkapan ke lembaga donor atau ke penanggungjawab program. Isi laporan tidak memiliki basis pengetahuan, nir-makna, sehingga sulit untuk dapat memproduksi pengetahuan baru, penciptaan program baru, replikasi program, dan pengetahuan yang dapat dibagi ke

public. Padahal, ikhtiar penulisan laporan yang baik adalah memuat semua elemen yang tertulis di atas. Dari sana, isi penulisan laporan yang baik dapat digubah menjadi fakta awal penulisan buku best practice/lesson learned, sekaligus memberikan amunisi bagi penataan manajemen pengetahuan organisasi. Manajemen pengetahuan organisasi yang lebih tertata akan memberikan dampak pada melimpahnya sumber pengetahuan dan penciptaan inovasi program baru. Dengan makin banyaknya inovasi program, upaya-upaya membangun dunia yang lebih baik, adil dan sejahtera, bukanlah mimpi utopis belaka, melainkan sebuah harapan yang semakin dekat untuk dicapai.

Berangkat dari situasi tersebut, Yayasan BaKTI dan Yayasan SATUNMA akan menyelenggarakan pelatihan penulisan laporan untuk penanggung jawab dan pelaksana program

II. Tujuan

Pelatihan penulisan laporan ini, secara umum, bertujuan meningkatkan salah satu pengetahuan dan ketrampilan dalam manajemen program yakni kompetensi menulis laporan program. Melalui peningkatan kemampuan ini, tujuan khusus yang ingin dicapai adalah:

1. Peserta pelatihan memiliki pengetahuan tentang definisi penulisan laporan, fungsi penulisan laporan, jenis-jenis penulisan laporan, prinsip dan kriteria dalam penulisan laporan dan tujuan penulisan laporan
2. Peserta pelatihan memiliki pengetahuan tentang komponen utama dalam penulisan laporan
3. Peserta pelatihan memiliki pengetahuan tentang format penulisan laporan kegiatan, laporan kepada donor, serta mampu melakukan penulisan annual report.
4. Peserta pelatihan memiliki pengetahuan dan kesadaran tentang posisi penulisan laporan dalam strategi komunikasi organisasi
5. Peserta pelatihan memiliki pengetahuan menghubungkan hasil penulisan laporan menjadi lesson learned untuk mengembangkan pengetahuan bagi organisasi dan public

6. Peserta memiliki ketrampilan mengolah data kegiatan menjadi tulisan laporan yang akurat, detil dan sistematis
7. Peserta memiliki ketrampilan editing bahasa dan pemilihan foto.

III. Metode Pelatihan

Seluruh rangkaian pelatihan akan diselenggarakan dengan menggunakan prinsip pendidikan orang dewasa - POD (Adult Learning Principles - ALP), dengan mengikuti siklus pembelajaran berbasis pengalaman - SPBP (EXPERIENTIAL LEARNING CYCLE - ELC) yang telah dikembangkan SATUNAMA TRAINING & CONSULTANCY. Variasi metode presentasi yang tak mendominasi, pengamatan, diskusi, permainan dan praktek akan mewarnai pengembangan kapasitas ini.

IV. Fasilitator dan Narasumber

Team Fasilitator SATUNAMA

V. Kriteria Partisipan

- Sehat Jasmani dan Rohani, Usia 24-50 Tahun
- Mendapatkan Rekomendasi dari Instansi, Dinas, Kantor yang bersangkutan
- Mengisi lengkap seluruh formulir pendaftaran
- Bersedian mengikuti seluruh proses pelatihan hingga selesai

VI. Diskripsi Pelatihan

Materi dalam pelatihan ini yaitu:

1. Posisi Penulisan Laporan dalam Strategi komunikasi organisasi
2. Definisi, Tujuan, Jenis, Fungsi, Prinsip, Kriteria dan Format & Komponen Utama Penulisan Laporan
3. Pengenalan dan Penggunaan Mind Map dalam Penulisan Laporan
4. Perencanaan dan Persiapan Penulisan Laporan (kerangka Penulisan, bahasa dan teknik editing)
5. Menghubungkan Posisi dan Jenis Penulisan laporan dalam Pengembangan Pengetahuan (organisasi dan public)

VII. Administrasi

A. Tempat dan Waktu

Tempat:

Kompleks Pelatihan SATUNAMA,

Jl. Sambisari No. 99, Dusun Duwet RT 07/34 Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta
55285.

Telp. 0274-867745, 867746, 867747

Waktu Pelatihan:

Pelatihan dilaksanakan selama 3 (tiga) hari, 12-14 Januari 2016. Pelatihan berlangsung dari pagi hingga sore hari, yaitu pukul 08.00 s.d. 17.30 wib

B. Pendaftaran

1. Contact Person

Untuk pendaftaran dan informasi lebih lanjut, segera hubungi :

Dian Nuri Ningtyas

085225096611

Unit Training SATUNAMA

Jl. Sambisari No 99 Duwet RT/RW 07/34 Sendangadi, Mlati, Sleman

Telp : 0274 – 867745, 867746, 867747 (710)

Fax. 0274-869044

Email : training@satunama.org

2. Biaya

Biaya pelatihan Rp. 3.750.000,- per orang

Pembayaran :

a. Satu Minggu sebelum training minimal Rp 1.000.000,00 dan pelunasan pada saat pelatihan. (*mohon bukti transfernya dikirim via fax atau email kepada kami*)

b. Biaya pelatihan dikirim ke rekening :

Bank CIMB NIAGA

Cabang Yogyakarta

No. Rekening : 01801-00140-17-8 a.n Yayasan SATUNAMA

c. Biaya transportasi dan kesehatan menjadi tanggungan peserta/lembaganya

C. Fasilitas

- Penginapan dengan Fasilitas AC, Laundry
- Makan (pagi, siang, sore) dan coffe breack 2 kali setiap pelatihan
- Training kit (Pensil/ Pena ,Buku tulis, Tas)
- Sertifikat Hasil Pelatihan
- Lokasi Pelatihan yang Nyaman, Aman serta Sejuk
- Ruang kelas yang nyaman dan peralatan yang Lengkap
- Alat Rekreasi (Perpustakaan, Nonton Film/VCD, visit di Radio SATUNAMA).

D. Waktu Pendaftaran

Pendaftaran akan dibuka sampai H-7 Pelaksanaan Pelatihan

**Fundraising (FR)
(Penggalangan Dana)**

Term Of Reference

I. Latar Belakang

Dalam suatu organisasi atau lembaga sosial yang memiliki Visi dan Misi serta tujuan dari program kerja tersebut, seringkali terkendala dalam masalah keuangan (Finansial), sehingga program kerja tersebut tidak dapat berjalan sesuai prosedur yang di maksud.

Fund Raising (FR) adalah segala upaya untuk mendapatkan sumber dana , sumbangan, serta sumberdaya manusia untuk membiayai, dan menjalankan program kerja organisasi agar dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan sehingga dapat berkembang.

Meyakinkan donatur untuk menyumbang merupakan kunci utama. Beberapa rumusan FR antara lain : Visi, Misi, Sasaran yang jelas dan proses administrasi yang transparan jelas dan akuntabel serta proses kerja dari awal sampai berakhirnya kegiatan di rekap secara terinci dan disampaikan kepada setiap donatur agar mereka yakin dan percaya akan program kerja yang telah dilaksanakan. Dengan adanya jalinan komunikasi dan kepercayaan para donatur akan lebih mudah untuk memberikan dukungan bagi kita terutama dalam bentuk dukungan material.

Beberapa tahapan FR adalah merumuskan arah, merumuskan tujuan dan sasaran lembaga, total biaya yang diperlukan lembaga, identifikasi para calon donatur, membuat studi tentang para donatur, membuat rumusan strategi untuk mendapatkan hibah, menjalin jejaring yang baik dengan para donator.

Pada pelatihan ini diharapkan para peserta mampu mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan dalam proses penggalangan dana bagi lembaganya masing-masing.

II. Tujuan

Tujuan dari pelatihan Fund Raising agar kita (sebagai pemimpin) mampu untuk mengupayakan mendapatkan sumber dana, memperbanyak Donasi, atau menggalang dana untuk kelangsungan program kerja suatu lembaga/yayasan agar dapat berjalan secara sistematis dan berkelanjutan(kesinambungan) dan tepat sasaran.

III. Metode Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dengan metode pembelajaran secara langsung oleh pelatih dan peserta bisa secara langsung berinteraksi didalamnya (terdapat sesi tanya jawab). Metode yang digunakan meliputi : Dialong secara langsung (interaktif), Curah Pendapat, Kerja Kelompok, Study Kasus, Fun Game. Setiap Partisipan bisa menyumbangkan Ide, Gagasan, Kritik, Saran setelah proses pelatihan berakhir.

IV. Fasilitator dan Narasumber

Team Fasilitator Fundrasing SATUNAMA

V. Diskripsi Pelatihan

Dalam pelatihan ini materi pelatihan secara garis besar meliputi :

- Konsep dan Prinsip Tiga Kerangka Besar Pendekatan FR
- Pentingnya menghadapi implikasi FR
- FR dan sustainability.
- Menentukan strategi FR
- Langkah-langkah dalam melakukan FR
- Menentukan Profitabilitas, Break even Points dan Return on Investment
- Berbagai upaya FR
- Instrumen FR
- Etika FR
- Evaluasi FR.

VI. Administrasi

A. Tempat dan Waktu

Tempat:

Kompleks Pelatihan SATUNAMA,

Jl. Sambisari No. 99, Dusun Duwet RT 07/34 Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55285.

Telp. 0274-867745, 867746, 867747

Waktu Pelatihan:

Pelatihan dilaksanakan selama 3 (tiga) hari, 26-28 Januari 2016. Pelatihan berlangsung dari pagi hingga sore hari, yaitu pukul 08.00 s.d. 17.30 wib

B. Pendaftaran

1. Contact Person

Untuk pendaftaran dan informasi lebih lanjut, segera hubungi :

Dian Nuri Ningtyas
085225096611

Unit Training SATUNAMA

Jl. Sambisari No 99 Duwet RT/RW 07/34 Sendangadi, Mlati, Sleman

Telp : 0274 – 867745, 867746, 867747 (500)

Fax. 0274-869044

Email : training@satunama.org

2. Biaya

Biaya pelatihan Rp. 3.900.000 per orang

Pembayaran :

a. Satu Minggu sebelum training minimal Rp 1.000.000,00 dan pelunasan pada saat pelatihan. (*mohon bukti transfernya dikirim via fax atau email kepada kami*)

b. Biaya pelatihan dikirim ke rekening :

Bank CIMB NIAGA

Cabang Yogyakarta

No. Rekening : 01801-00140-17-8 a.n Yayasan SATUNAMA

c. Biaya transportasi dan kesehatan menjadi tanggungan peserta/lembaganya

3. Fasilitas

- Penginapan dengan Fasilitas AC, Laundry
- Makan (pagi, siang, sore) dan coffe breack 2 kali setiap pelatihan
- Training kit (Pensil/ Bulpoin, Buku tulis,)
- Sertifikat Hasil Pelatihan
- Lokasi Pelatihan yang Nyaman, Aman serta Sejuk
- Ruang kelas yang nyaman dan peralatan yang Lengkap
- Alat Rekreasi (Perpustakaan, Nonton Film/VCD, visit di Radio SATUNAMA).

C. Waktu Pendaftaran

Pendaftaran akan dibuka sampai H-7 Pelaksanaan Pelatihan

Integrated Strategic Financial and Program Planning (ISFPP) Term of Reference

I. Latar Belakang

ISFPP dalam hal ini adalah suatu data perencanaan strategis ke dalam suatu proyeksi keuangan berkaitan dengan kebutuhan dan kapasitas dana yang dimiliki atau mungkin di perlukan. Dalam pelatihan ini kami akan berbagi pengalaman mengenai kunci ISFPP tersebut.

ISFPP merupakan singkatan dari Integrated Strategic Financial And program Planning. Pelatihan ini adalah pelatihan setara dengan pelatihan penyusunan strategic planning, dimana semua unsur penting dari mulai perencanaan kegiatan hingga perencanaan keuangan dibahas dan diintegrasikan demi mencapai visi dan misi organisasi.

ISFPP merupakan pelatihan yang diciptakan oleh Bapak Methodius Kusumahadi, DCM. ISFPP dikembangkan tahun 2002 menambahkan unsur penyatuan program dengan Strategi SDM, Finansial dan Komunikasi. Beliau adalah founder Yayasan Satunama dan pakar pelatihan dan penyusunan strategic planning yang telah membantu banyak organisasi lokal maupun internasional. ISFPP dianggap sebagai metode penyusunan strategic planning yang paling mutakhir saat ini karena metode ini merupakan penggabungan antara LFA (Logical Framework Approach) dengan AI (Appreciative Inquiry).

LFA (Logical Framework Approach) ¹ adalah sebuah Model Perencanaan kerja yang dikembangkan tahun 1969 oleh USAID. Model tersebut sangat terkenal dan dipakai oleh hampir semua lembaga Multilateral dan Bilateral di seluruh Dunia. Pendekatan logika yang dimaksud dalam LFA ini adalah membangun hierarki kerangka logis yang berorientasi pada tujuan proyek dan berbasis pada problem solving (pemecahan masalah).

ISFPP saai ini telah disempurnakan dengan menggabungkan unsur AI (Appreciative Inquiry) dalam penyusunannya. Appreciative Inquiry (AI) ² dirumuskan oleh David Cooperrider dan Diana Whitney pada tahun 1987. Asumsi utama AI

-
1. [Final Report, Contract csd-2510, July 24, 1970 , Practical Concepts Incorporated, "Guidelines for Teaching Logical Framework Concepts"](#) Diakses pada 9 September 2015, melalui wikipedia
 2. Cooperrider, David. L, Diana Whitney, Jacqueline M. Stavros, *Appreciative Inquiry Handbook for Leaders of Change*, Crown Custom Publishing Inc., 2nd Edition, 2008.

adalah bahwa dalam setiap organisasi terdapat potensi energy positif yang hampir tak terbatas.

AI mengembangkan Lingkaran 4D dalam proses pengkajiannya (seperti terlihat dalam bagan di bawah ini).



Bagan 1: Lingkar Alur Appreciative Inquiry (Copperider et al., 2008)

Sebagai langkah penyempurnaan maka Methodius Kusumahadi menambahkan 1 tahap yang disebut dengan *Delivery*, tahapan ini merupakan penyempurnaan dengan tujuan agar seluruh elemen organisasi mampu *men-deliver* visi dan misi organisasi dengan baik agar seluruh stakeholder dapat turut andil dalam mencapai visi dan misi organisasi/program serta kelak dapat menikmati hasilnya.

II. Tujuan

- Diharapkan para peserta mampu membuat rancangan pengembangan yang besar dan penguatan organisasi,
- Menambah keterampilan dan pengetahuan dasar manajerial dalam mempertahankan kelangsungan hidup organisasi pada masa krisis
- Menambah keterampilan dan pengetahuan dalam membangun pola jaringan kerjasama yang strategis, demi mendukung proses pengetahuan organisasi sipil.

III. Metode Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dengan metode pembelajaran secara langsung oleh pelatih dan peserta bisa secara langsung berinteraksi di dalamnya (terdapat sesi Tanya jawab). Metode yang digunakan meliputi : Dialong secara langsung (interaktif), Curah

Pendapat, diskusi kelompok, tugas kelompok, tugas individu. Setiap Partisipan bisa menyumbangkan Ide, Gagasan, Kritik, Saran setelah proses pelatihan berakhir.

IV. Fasilitator dan Narasumber

1. Bapak Methodius saat ini adalah Ketua Dewan Pembina SATUNAMA. Berpengalaman dalam memberikan **konsultasi dan fasilitasi bagi perencanaan program dan keuangan** bagi LSM lokal maupun internasional. Beliau menyelesaikan Post Graduate Program dalam Cooperative Management di Loughborough University Of Technology, Leicester, Midland, UK tahun 1987.

Adapun pengalaman kerja Beliau adalah :

- Berpengalaman selama 40 tahun sebagai aktivis dan memimpin organisasi: 12 tahun memimpin Pusat Pembinaan Usaha Bersama, salah satu unit pendampingan masyarakat LSM Bina Swadaya dengan 35 PL dan 125 kader Kecamatan.
- Kepala Perwakilan USC-Canada di Indonesia selama 16 tahun.
- Menjadi Pengurus Bina Desa selama 10 tahun.
- Memproses pendirian dan menjadi Pengurus Yappika selama 10 tahun.
- Mendirikan dan memimpin SATUNAMA-YOGYAKARTA selama 10 tahun.
- Memimpin KARINAKAS sejak 2009 hingga Desember 2012.
- Konsultan untuk berbagai Departemen (BKKBN, PU, Koperasi, Transmigrasi) dan Lembaga Internasional (21 lembaga) maupun Lembaga Nasional (142 NGOs).

Pengalaman Fasilitasi dan Narasumber :

- Dalam dua tahun terakhir Pak Meth juga memfasilitasi RIPU (Rencana Induk Pengembangan Universitas) Universitas AtmaJaya Yogyakarta Tahun 2013-2037
- Memfasilitasi Proyek RAM-IPB di Institute Pertanian Bogor, untuk Tahun Fiskal 2013-2018.
- Memfasilitasi Rencana Jangka Panjang Pembangunan Infrastruktur Transportasi Darat, Laut-Sungai dan Danau serta Udara, Propinsi Papua dan Propinsi Papua Barat
- Memfasilitasi Penyusunan Rencana Strategis Dinas Kehutanan Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur Tahun 2012 – 2016.
- Memfasilitasi Rencana Strategi Pengembangan Rumah Sakit P.T. Patar Asih di Lubuk Pakam, Sumatera Utara.
- Memfasilitasi Strategic Planning Rumah Sakit Caritas Timika, Papua Tahun 2014-2018.

2. Team Fasilitator SATUNAMA

V. Kriteria Pertisipan

- Sehat Jasmani dan Rohani, Usia 24-50 Tahun
- Pendidikan Minimal SLTA/SMU sederajat
- Memiliki Pengalaman memimpin (berjiwa pemimpin) dalam sebuah organisasi/ Instansi (tidak harus Pemimpin Organisasi)
- Mendapatkan Rekomendasi dari Instansi, Dinas, Kantor yang bersangkutan
- Tidak tersangkut dalam kasus pidana apapun ataupun pelanggaran HAM
- Mengisi lengkap seluruh formulir pendaftaran
- Bersedian mengikuti seluruh proses pelatihan hingga selesai

VI. Diskripsi Pelatihan

Dalam pelatihan ini meliputi beberapa tahapan pelatihan antara lain :

- Mempelajari cara mejemen yang strategis
- Mempelajari pengantar Gerakan Sosial dan Strategi
- Perencanaan Strategis
- Matrik Perencanaan Program / proyek
- Mengelola Resiko
- Intergrasi Perencanaan Strategis
- Pengantar Fundraising
- Monitor dan Evaluasi
- Pencatatan Hasil monitor program / proyek
- Finansial Planning

VII. Administrasi

A. Tempat dan Waktu

Tempat:

Kompleks Pelatihan SATUNAMA,

Jl. Sambisari No. 99, Dusun Duwet RT 07/34 Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55285.

Telp. 0274-867745, 867746, 867747

Waktu Pelatihan:

Pelatihan dilaksanakan selama 6 (enam) hari, 15-20 Februari 2016. Pelatihan berlangsung dari pagi hingga sore hari, yaitu pukul 08.30 s.d. 17.30wib

B. Pendaftaran

1. Contact Person

Untuk pendaftaran dan informasi lebih lanjut, segera hubungi :

Dian Nuri Ningtyas
085225096611

Unit Training SATUNAMA
Jl. Sambisari No 99 Duwet RT/RW 07/34 Sendangadi, Mlati, Sleman
Telp : 0274 – 867745, 867746, 867747 (710)
Fax. 0274-869044
Email : training@satunama.org

2. Biaya
Biaya pelatihan Rp. 7.250.000,- per orang
Pembayaran :
 - a. Satu Minggu sebelum training minimal Rp 1.000.000,00 dan pelunasan pada saat pelatihan. (*mohon bukti transfernya dikirim via fax atau email kepada kami*)
 - b. Biaya pelatihan dikirim ke rekening :

Bank CIMB NIAGA
Cabang Yogyakarta
No. Rekening : 01801-00140-17-8 a.n Yayasan SATUNAMA
 - c. Biaya transportasi dan kesehatan menjadi tanggungan peserta/lembaganya
3. Fasilitas
 - Penginapan dengan Fasilitas AC, Laundry
 - Makan (pagi, siang, sore) dan coffe breack 2 kali setiap pelatihan
 - Training kit (Pensil/ Bulpoin,Buku tulis, Tas)
 - Sertifikat Hasil Pelatihan
 - Lokasi Pelatihan yang Nyaman, Aman serta Sejuk
 - Ruang kelas yang nyaman dan peralatan yang Lengkap
 - Alat Rekreasi (Perpustakaan, Nonton Film/VCD, visit di Radio SATUNAMA).
- C. Waktu Pendaftaran
Pendaftaran akan dibuka sampai H-7 Pelaksanaan Pelatihan

**Organizational Development (OD)
(Pengembangan Organisasi)
Term Of Reference**

I. Latar Belakang

Organization Development (OD) adalah proses meningkatkan efektifitas dan kualitas organisasi dengan memadukan keinginan individu maupun organisasi untuk tumbuh dan berkembang tanpa mengabaikan intervensi sosial dan tujuan organisasi. Titik berat dari definisi pengembangan organisasi adalah adanya perubahan. Dalam sebuah organisasi, perubahan yang terjadi akan sangat bergantung pada besarnya organisasi tersebut, baik perubahan secara organisasional maupun individu-individu dalam organisasi.

Perubahan merupakan bagian yang penting dalam kehidupan organisasi. Untuk menjadi efektif, produktif, dan mampu memfasilitasi kebutuhan para *stakeholder*, organisasi perlu berubah. Perubahan diperlukan di tingkat organisasi sebagai bentuk konsekuensi dari perkembangan teknologi maupun perubahan kehidupan yang berlangsung begitu cepat. Hal ini mengharuskan organisasi mengembangkan strategi baru, struktur ekonomi, teknologi, struktur organisasi, dan proses-proses organisasional yang baru. Perubahan ini harus pula didukung oleh perubahan individu, diantaranya adalah pengembangan pengetahuan para karyawan. Untuk anggota organisasi, perubahan bisa mencerahkan dan menarik, namun dapat pula menjadi proses yang menyakitkan bahkan menyebabkan stres dan frustrasi. Hal ini sangat tergantung pada cara suatu organisasi dalam menyiapkan dan menanggapi perubahan tersebut. Dengan kata lain organisasi yang ingin bertahan dalam era persaingan saat ini membutuhkan perubahan. Inilah yang menjadi alasan utama perlunya memperbaharui pengetahuan mengenai Organizational Development (OD)

II. Tujuan

- Diharapkan para peserta mampu membuat rancangan pengembangan yang besar dan penguatan organisasi,
- Menambah keterampilan dan pengetahuan dasar manajerial dalam mempertahankan kelangsungan hidup organisasi sipil pada masa krisis
- Menambah keterampilan dan pengetahuan dalam membangun pola jaringan kerjasama yang strategis, demi mendukung proses pengetahuan organisasi sipil.

III. Metode Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dengan metode pembelajaran secara langsung oleh pelatih dan peserta bisa secara langsung berinteraksi didalamnya (terdapat sesi tanya jawab). Metode yang digunakan meliputi : Dialog secara langsung (interaktif), Curah Pendapat, tugas kelompok, tugas individu, Fun Game. Setiap Partisipan bisa menyumbangkan Ide, Gagasan, Kritik, Saran setelah proses pelatihan berakhir.

IV. Fasilitator dan Narasumber

Team Fasilitator Satunama

V. Kriteria Partisipan

- Sehat Jasmani dan Rohani
- Pengurus Organisasi, Aktivist LSM, Aktivist Organisasi Mahasiswa, Aktivist Organisasi Keagamaan, Staf Lembaga Dana, Peeliti bidang Sosial, Guru, Dosen, Pamong Desa, Pamong Lurah, Aktivist Partai.
- Mendapatkan Rekomendasi dari Instansi, Dinas, Kantor yang bersangkutan
- Mengisi lengkap seluruh formulir pendaftaran
- Bersedian mengikuti seluruh proses pelatihan hingga selesai

VI. Diskripsi Pelatihan

Dalam pelatihan ini meliputi beberapa tahapan pelatihan antara lain :

- Teknik melakukan pengkajian dan Scaning dengan cepat dalam Perkembangan Organisasi Sipil
- Teknik membuat Grand Design (Rancangan istimewa) sebagai acuan dalam Proses peningkatan Kapasitas Organisasi Sipil
- Teknik dalam mengembangkan sistem manajerial yang Efektif dan Efisien ketika Organisasi dalam kondisi Krisis
- Teknik senikepemimpinan Organisasi yang dapat Memperkuat dan Mengembangkan Organisasi dalam Kondisi Krisis
- Teknik pembuatan program Organisasi Sipil yang Strategis untuk Mengembangkan dan Memberlangsungkan Keberadaan Organisasi.

VII. Administrasi

A. Tempat dan Waktu

Tempat:

Kompleks Pelatihan SATUNAMA,

Jl. Sambisari No. 99, Dusun Duwet RT 07/34 Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta
55285.

Telp. 0274-867745, 867746, 867747

Waktu Pelatihan:

Pelatihan dilaksanakan selama 3 (tiga) hari 2-4 Februari 2016. Pelatihan berlangsung dari pagi hingga sore hari, yaitu pukul 08.00 s.d. 17.30 wib

B. Pendaftaran

1. Contact Person

Untuk pendaftaran dan informasi lebih lanjut, segera hubungi :

Dian Nuri Ningtyas
085225096611

Unit Training SATUNAMA

Jl. Sambisari No 99 Duwet RT/RW 07/34 Sendangadi, Mlati, Sleman

Telp : 0274 – 867745, 867746, 867747 (500)

Fax. 0274-869044

Email : training@satunama.org

2. Biaya

Biaya pelatihan Rp.3.900.000,- per orang

Pembayaran :

a. Satu Minggu sebelum training minimal Rp 1.000.000,00 dan pelunasan pada saat pelatihan. (*mohon bukti transfernya dikirim via fax atau email kepada kami*)

b. Biaya pelatihan dikirim ke rekening :

Bank CIMB NIAGA

Cabang Yogyakarta

No. Rekening : 01801-00140-17-8 a.n Yayasan SATUNAMA

c. Biaya transportasi dan kesehatan menjadi tanggungan peserta/lembaganya

3. Fasilitas

- Penginapan dengan Fasilitas AC, Laundry
- Makan (pagi, siang, sore) dan coffe breack 2 kali setiap pelatihan
- Training kit (Pensil/ Bulpoin, Buku tulis, ID Card, Tas)
- Sertifikat Hasil Pelatihan
- Lokasi Pelatihan yang Nyaman, Aman serta Sejuk

- Ruang kelas yang nyaman dan peralatan yang Lengkap
- Alat Rekreasi (Perpustakaan, Nonton Film/VCD, visit di Radio SATUNAMA).

C. Waktu Pendaftaran

Pendaftaran akan dibuka sampai H-7 Pelaksanaan Pelatihan

PROJEC CYCLE MANAGEMENT (PCM)
(Manajemen Siklus Proyek)
Term Of Reference

I. Latar Belakang

Satunama adalah sebuah lembaga pelatihan yang sampai saat ini mampu berkembang tanpa donasi dari luar, dengan adanya Manajemen Siklus Proyek yang tepat satunama bisa memproteksi diri dan terus berkembang serta mampu memberikan pelayanan kepada banyak pihak.

PCM adalah istilah yang digunakan pada proses perencanaan dan pengelolaan proyek, baik program maupun organisasi.

Program yang kurang berhasil kebanyakan dikarenakan oleh perencanaan yang tidak baik dan tidak memperhatikan faktor-faktor penting, khususnya kebutuhan dan pandangan para *stakeholder*. Di dalam teori PCM, siklus hidup proyek merupakan bagian terpenting, dari pengamatan inilah organisasi dapat memastikan semua aspek pada suatu proyek berjalan dengan baik serta semua aspek yang mempengaruhinya telah dipertimbangkan guna mencapai keberhasilan.

PCM secara external merupakan alat untuk mengelola individu dan kelompok demi pencapaian hasil program/proyek yang bermanfaat bagi masyarakat. Secara internal PCM mampu mengarahkan fokus pemimpin dalam mencapai tujuan program/ proyek.

II. Tujuan

- Partisipan memahami penyusunan/desain proyek
- Partisipan memahami alat analisis program/ proyek PCM
- Partisipan mampu menyusun rencana kerja dalam jangkawaktu yang panjang
- Partisipan memiliki pengetahuan dan keterampilan kepemimpinan dalam projec dan organisasi
- Partisipan memiliki pengetahuan tentang relasi kepemimpinan projec dan kepemimpinan organisasi

III. Metode Pelatihan

Pendekatan yang diterapkan adalah Pendidikan Orang Dewasa, di mana peserta menjadi pusat kegiatan dan pemegang peran utama. Sharing, curah pendapat, diskusi pengalaman

menjadi bagian penting di dalam pelatihan ini. Kemampuan berefleksi dan berpikir secara mendalam dan luas menjadi modal yang sangat penting bagi (calon) pemimpin. Pelatihan dilakukan di ruang kelas berbasis partisipatif dan interaktif, ada tugas kelompok maupun tugas individu, dilengkapi ice breaker dan fun game.

IV. Fasilitator dan Narasumber

Team Fasilitator Satunama

V. Kriteria Partisipan

- Sehat Jasmani dan Rohani, Usia 24-50 Tahun
- Partisipan adalah personal yang potensial dan strategis dalam mengelola proyek di lembaga/organisasi.
- Mendapatkan Rekomendasi dari Instansi, Dinas, Kantor yang bersangkutan.
- Mengisi lengkap seluruh formulir pendaftaran.
- Bersedia mengikuti seluruh proses pelatihan hingga selesai.

VI. Diskripsi Pelatihan

1. Topik – 1

Desain program dan kerangka kerja logis (Program Design and Logical Framework) :

- Dasar Siklus Manajemen Proyek (Basic-Proyek Cycle Management)
- Kerangka Kerja Logis (Logical Framework)
- Perumusan Masalah dan Penetapan Tujuan (Problem Tree and setting objectives)
- Penentuan Indikator yang SMART (Setting SMART Indikator)
- Sumber-sumber Verivikasi, Resiko dan Asumsi (source of Verivication, Risk and Assumption)

2. Topik – 2

Monitoring Evaluasi Akuntabilitas dan Pembelajaran (Monitoring Evaluation Accountability and Learning).

- Kerangka Kerja PCM – Mekanisme dan Perangkat (tools)
- Kualitas proyek, akuntabilitas, gender dan Manajemen Pengetahuan

3. Topik – 3 Kepemimpinan (Leadership)

- Konsep kepemimpinan secara umum
- Konsep kepemimpinan dalam proyek dengan kepemimpinan organisasi
- Kepemimpinan untuk mengelola perubahan

VII. Administrasi

A. Tempat dan Waktu

Tempat:

Kompleks Pelatihan SATUNAMA,

Jl. Sambisari No. 99, Dusun Duwet RT 07/34 Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55285.

Telp. 0274-867745, 867746, 867747

Waktu Pelatihan:

Pelatihan dilaksanakan selama 3 (tiga) hari, 15-17 Maret 2016. Pelatihan berlangsung dari pagi hingga sore hari, yaitu pukul 08.00 s.d. 17.30 wib

B. Pendaftaran

1. Contact Person

Untuk pendaftaran dan informasi lebih lanjut, segera hubungi :

Dian Nuri Ningtyas

085225096611

Unit Training SATUNAMA

Jl. Sambisari No 99 Duwet RT/RW 07/34 Sendangadi, Mlati, Sleman

Telp : 0274 – 867745, 867746, 867747 (500)

Fax. 0274-869044

Email : training@satunama.org

2. Biaya

Biaya pelatihan Rp. 3.900.000,- per orang

Pembayaran :

a. Satu Minggu sebelum training minimal Rp 1.000.000,00 dan pelunasan pada saat pelatihan. (*mohon bukti transfernya dikirim via fax atau email kepada kami*)

b. Biaya pelatihan dikirim ke rekening :

Bank CIMB NIAGA

Cabang Yogyakarta

No. Rekening : 01801-00140-17-8 a.n Yayasan SATUNAMA

c. Biaya transportasi dan kesehatan menjadi tanggungan peserta/lembaganya

3. Fasilitas

- Penginapan dengan Fasilitas AC, Laundry
- Makan (pagi, siang, sore) dan coffe breack 2 kali setiap pelatihan
- Training kit (Pensil/ Bulpoin, Buku tulis, ID Card)
- Sertifikat Hasil Pelatihan
- Lokasi Pelatihan yang Nyaman, Aman serta Sejuk
- Ruang kelas yang nyaman dan peralatan yang Lengkap

- Alat Rekreasi (Perpustakaan, Nonton Film/VCD, visit di Radio SATUNAMA).

C. Waktu Pendaftaran

Pendaftaran akan dibuka sampai H-7 Pelaksanaan Pelatihan

Term of Reference
Pelatihan Jurnalisme Empatik Untuk Media-Media OMS
(Organisasi Masyarakat Sipil)

I. Latar Belakang

Akhir-akhir ini kita dicemaskah oleh media-media massa, baik cetak maupun elektronik, yang membuat pemberitaan yang kian tidak sensitif terhadap etika jurnalisme. Kemajuan teknologi informasi telah pula memunculkan sosial media, yang memungkinkan partisipasi publik untuk ikut serta dalam menghasilkan berita, atau apa yang dikenal sebagai citizen journalism. Dalam hal ini, media sosial telah memaksa jurnalisme berubah. Informasi kini tak bisa lagi dimonopoli oleh industri media arus utama yang ditopang industri bermodal kuat. Tetapi kini konsumen, warga kebanyakan dan individu, juga menjadi produsen informasi melalui media sosial. Media tidak lagi bersifat tunggal berupa cetak, tapi juga media-media daring yang terus merangsek dan memberi kita luapan informasi.

Hari ini kita mengalami banjir informasi. Orang dengan mudah membuat “berita” dan informasi dari sisinya sendiri, bahkan tanpa cek dan recek. Berburu berita dan narasumber yang bombastis, sering membuat pertikaian, dan perselisihan menjadi andalan dan langganan. Perseteruan menjadi bahan utama pembahasan dan pemberitaan. Makin seru ketika kekerasan fisik seperti menggujur lawan bicara, perkelahian biasa terjadi. Tontonan irasional asal penonton suka dan banyak mendatangkan iklan akan terus dibuat. Gosip, perceraian, keglamouran, dan kemewahan menjadi santapan penonton setiap saat. Kadang hal-hal yang bombastis tidak bernilai itu menjadi sajian utama dan memiliki konsumen yang fanatis dan luar biasa banyak.

Dampak bagi cara menyusun berita semacam itu tentu tidak tunggal. Jika berkaitan dengan kasus-kasus kekerasan, berita-berita justru akan menjadi teror psikologis bagi keluarga korban. Bagi Indonesia yang tingkat komunalitas masyarakatnya tinggi, sebuah pemberitaan akan menjadi sebuah bahan obrolan yang mengasyikkan, dan perbincangan-perbincangan yang tidak memiliki akurasi yang ketat ini adalah sebuah teror psikologi bagi keluarga Korban. Kedua, stigmatisasi, yang sudah dicapkan melalui pemberitaan. Media semacam ini tidak membangun empati kepada korban, justru sebaliknya korban ditimpa dengan beban berat. Ketiga, menciptakan kegaduhan sosial, dan membiarknya prasangka-prasangka yang berakibat buruk pada kohesivitas warga. Keempat, mempopuleritaskan pelaku kejahatan, termasuk pihak-pihak yang berkelindan didalamnya, termasuk “pengasak” keuntungan dari sensasionalitas berita. Mereka inilah yang dalam banyak kasus mendompleng popularitas, untuk kepentingan ekonomi juga eksistensi diri. Kelima, reproduksi residu informasi, klobotisme, berita tentang Engeline ada banyak pengulangan yang tidak bermakna. Yang penting bagi jurnalis adalah oplan atau klik berita. Keenam, menginspirasi modus kejahatan.

Anggota Dewan Pers, Nezar Patria, menyatakan perkembangan media *online* atau daring yang sedang tumbuh pesat tak diimbangi dengan kepatuhan pada kode etik jurnalistik. Ia menyebut sebanyak 30 persen media *online* di Indonesia mempraktekkan jurnalisme tanpa akurasi dan melanggar kode etik jurnalistik. Nezar menyatakan 30 persen media *online* itu didirikan terkadang bukan dengan niat untuk kerja jurnalistik dan kepentingan publik. Sebaliknya ada banyak orang mendirikan media *online* dengan tujuan kepentingan politik, ekonomi, kekuasaan, hingga tujuan untuk melakukan pemerasan.

Empati hilang dalam jurnalisme. Benar bahwa masyarakat perlu berita terbaru, aktual, dan langsung dari tempatnya, namun sayang ketika etiket komunikasi dan jurnalistik terlupa. Bagaimana bisa seseorang yang sedih, menangis sesenggukan, masih ditanya bagaimana perasaannya yang jelas sedang sedih. Atau malah menghalangi petugas yang hendak memberikan bantuan, mengusik orang yang bersedih, menampilkan apa adanya korban kecelakaan atau pembunuhan tanpa ada penanganan sama sekali dengan alasan aktualisme.

Hal-hal semacam itulah yang hari ini menjadi gairah dalam pemberitaan media-media kita. Jurnalis ditekan oleh redaksi untuk menyuguhkan berita-berita yang sensasional untuk menaikkan rating, atau jumlah klik pada media daringnya. Sehingga upaya untuk menuntut berita yang berkualitas juga tidak begitu mudah. Jurnalis seolah mengalami titik henti mempraktikkan jurnalisme.

Jurnalisme yang harusnya selalu berkaitan dengan laporan yang sifatnya faktawi, sesuatu yang harus diperlakukan secara objektif, dan karenanya harus dilaporkan dengan apa adanya, dan dipisahkan dari opini, luntur. Objektivitas, yang dijaga oleh doktrin akurasi, menjadi alat utama jurnalisme untuk mendekati kebenaran seolah disepelekan. Para jurnalis harusnya tidak boleh memasukkan opininya atas fakta yang dilaporkan, meskipun godaan itu terbuka tetapi tindakan itu akan menodai kesucian fakta, dan meruntuhkan kepercayaan publik akan laporan yang dihasilkannya. *"Factis sacred, opinion is free"*, ujar CP Scott, editor senior koran Inggris The Guardian pada 1921.

Untuk mengimbangi itu, media-media yang dimiliki oleh Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) sudah selayaknya mengambil peluang untuk turut melakukan pendidikan publik dengan informasi dan berita-berita yang akurat. Data-data yang terhimpun dari berbagai wilayah dampingan harus disuarakan dengan lebih baik, berpihak pada yang lemah, dan turut memperjuangkan keadilan. Bukan sebagai tujuan ekonomi. Media-media OMS, baik cetak maupun media dalam jaringan, harus memberi warna yang baru dalam dunia media. Media OMS perlu mengambil ruang yang luar untuk menyuarakan yang mereka perjuangkan.

Media-media OMS harus mengembangkan dan mendidik diri menjadi jurnalisme empati, yang mengangkat persoalan warga menjadi persoalan bersama untuk mencari cara hidup yang lebih baik. Untuk itu media-media OMS perlu untuk melatih dan membekali diri dengan pengetahuan, keterampilan jurnalistik untuk menumbuhkan informasi dan berita yang empatik.

II. Tujuan Kegiatan

Workshop ini bertujuan untuk:

1. Membekali pelaku dan pengampu media di OMS tentang pengetahuan dan teknik jurnalisme empati
2. Mengembangkan media masing-masing OMS
3. Membangun kaukus media OMS untuk pendidikan publik dan kewargaan
4. Mengembangkan media berbasis jurnalis empati untuk menumbuhkan komunikasi yang sehat.

III. Metode Pelatihan

Pendekatan yang diterapkan adalah Pendidikan Orang Dewasa, di mana peserta menjadi pusat kegiatan dan pemegang peran utama. Sharing, curah pendapat, diskusi pengalaman menjadi bagian penting di dalam pelatihan ini. Pelatihan dilakukan di ruang kelas berbasis partisipatif dan interaktif, ada tugas kelompok maupun tugas individu, dilengkapi *ice breaker* dan *fun game*

IV. Fasilitator dan Narasumber

Pelatihan ini akan dipandu oleh team fasilitator yang kompeten di bidang Penulisan dan Media

(*Dalam Konfirmasi)

1. Ashadi Siregar (Dosen Komunikasi UGM) atau Andreas Harsono*
2. Nezar Patria (Dewan Pers, CNN Indonesia)*
3. Bambang Muryanto (Jakarta Post, Aji Yogja)
4. Shinta Maharani (Tempo, AJI Yogya)
5. AA. Kunto (Pemred bernas.com)
6. William Aipipidey (SATUNAMA)
7. Ariwan Perdana
8. Ryan Sugiarto

V. Kriteria Partisipan

- Pengelola atau pengampu media OMS baik cetak, radio, maupun daring (online).
- Sehat Jasmani dan Rohani, Usia 24-50 Tahun
- Partisipan adalah personal yang potensial dan strategis dalam mengelola Media lembaga/organisasi dan paham dalam kesetaraan, keadilan gender dan pemenuhan hak-hak kelompok penyandang disabilitas.
- Mendapatkan Rekomendasi dari Instansi, Dinas, Kantor yang bersangkutan.
- Mengisi lengkap seluruh formulir pendaftaran.
- Bersedia mengikuti seluruh proses pelatihan hingga selesai.

VI. Materi Utama Pelatihan

1. Jurnalisme Empati: Sebuah konsep
2. Teknik jurnalistik (reportase, wawancara)
3. Menulis berita
4. Menulis Opini
5. Editing dan tahapannya
6. Manajemen Media
7. Pengembangan Media dalam jaringan

VII. Administrasi

A. Tempat dan Waktu

Tempat:

Kompleks Pelatihan SATUNAMA,

Jl. Sambisari No. 99, Dusun Duwet RT 07/34 Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta
55285.

Telp. 0274-867745, 867746, 867747

Waktu Pelatihan:

Pelatihan dilaksanakan selama 3(tiga) hari, 29-31 Maret 2016. Pelatihan berlangsung dari pagi hingga sore hari, yaitu pukul 08.30 s.d. 17.30wib

B. Pendaftaran

1. Contact Person

Untuk pendaftaran dan informasi lebih lanjut, segera hubungi :

Dian Nuri Ningtyas

085225096611

Unit Training SATUNAMA

Jl. Sambisari No 99 Duwet RT/RW 07/34 Sendangadi, Mlati, Sleman

Telp : 0274 – 867745, 867746, 867747 (500)

Fax. 0274-869044

Email : training@satunama.org

2. Biaya

Biaya pelatihan Rp 3.750.000,- per orang

Pembayaran :

- a. Satu Minggu sebelum training minimal Rp 1.000.000,00 dan pelunasan pada saat pelatihan. (*mohon bukti transfERNYA dikirim via fax atau email kepada kami*)
- b. Biaya pelatihan dikirim ke rekening :

CIMB NIAGA Yogyakarta

No. : 01801-00140-17-8 a.n Yayasan SATUNAMA

- c. Biaya transportasi dan kesehatan menjadi tanggungan peserta/lembaganya

3. Fasilitas

- Penginapan dengan Fasilitas AC, Laundry
- Makan (pagi, siang, sore) dan coffe breack 2 kali setiap pelatihan
- Training kit (Pensil/ Bulpoin, Buku tulis, ID Card, Tas)
- Sertifikat Hasil Pelatihan
- Lokasi Pelatihan yang Nyaman, Aman serta Sejuk
- Ruang kelas yang nyaman dan peralatan yang Lengkap
- Alat Rekreasi (Pingpong, Alat Musik, Perpustakaan, Nonton Film/VCD, visit di Radio SATUNAMA, Galeri SATUNAMA).

C. Waktu Pendaftaran

Pendaftaran akan dibuka sampai H-7 Pelaksanaan Pelatihan

Term of Reference Pelatihan Fasilitator Tumbuh Kembang Anak Usia Dini

Pengantar

Sesuai dengan pasal 5 Konvensi Hak Anak (KHA) yang diterbitkan pada tanggal 20 November 1989, dijelaskan bahwa salah satu aktor utama untuk memastikan terselenggaranya perlindungan anak adalah para orangtua. Merekalah yang menentukan apakah anak akan dilindungi atau tidak. KHA menyebutkan bahwa fungsi utama keluarga dalam mendorong tumbuh kembang anak adalah memastikan agar anak terlindungi hak-haknya.

Dalam kaitannya dengan Perlindungan Anak, salah satu usaha yang harus dilakukan semua pihak yang memiliki kewajiban melindungi anak adalah dengan memberikan stimulasi tumbuh kembang sejak dini. Masa tumbuh kembang anak usia dini sebelum mereka mencapai usia 8 tahun mengacu pada berbagai intervensi baik dari kesehatan dan pendidikan. Masa kanak-kanak awal ini adalah masa penting perkembangan otak dimana sel otak menyusun sambungan neuron-neuron synapsenya. Berbagai pengalaman positif dan asupan gizi yang baik selama masa kanak-kanak awal akan mempengaruhi perkembangan otak, kesehatan fisik secara umum, dan bagaimana anak berhubungan dengan orang lain dan alam sekitarnya. Keluarga dan lingkungan yang mendukung terselenggaranya stimulasi tumbuh kembang anak usia dini akan membantu anak menjadi pribadi yang sehat dimasa dewasanya. Menurut laporan yang dibuat Fakultas Psikologi Universitas Katholik Atmajaya Jakarta (2012), komponen terpenting dari pengembangan anak usia dini adalah pengalaman belajar sejak dini bagi anak-anak usia 0-8 tahun.

“Program pengembangan anak di usia dini secara signifikan membantu anak untuk mengembangkan kompetensi psikososial dan kognitif (khususnya dalam penguasaan bahasa dan pemahaman instruksi) yang penting bagi kesiapan sekolah (kesiapan anak untuk memasuki dunia sekolah). Kesiapan sekolah berkaitan dengan beberapa faktor penting, yaitu kematangan anak (usia dan pertumbuhan fisik) dan status kesehatan dan gizi anak.”

Menurut Bloom, sebagaimana dikutip Sujiono (2005), pentingnya stimulasi dan intervensi pada masa-masa ini karena :

“... pengembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan anak. Sekitar 50 % variabilitas kecerdasan yang ada pada orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun, Peningkatan 30 % berikutnya terjadi pada usia 8 tahun dan 20 % sisanya pada pertengahan atau akhir dasa warsa kedua. Ini berarti bahwa pengembangan yang terjadi pada usia 0-4 tahun sama besarnya dengan pengembangan yang terjadi pada usia 4

tahun hingga 15-20 tahun. Pengembangan yang terjadi pada usia 4-8 tahun lebih besar daripada pengembangan yang terjadi pada usia 8 tahun hingga 15-20 tahun. Dalam kaitan ini Bloom mengatakan bahwa 4 tahun pertama merupakan kurun waktu yang sangat peka terhadap kaya/miskinnya stimulasi lingkungan.”

Menimbang pentingnya stimulasi pada anak usia dini, pengetahuan tentang tumbuh kembang anak menjadi pengetahuan yang penting bagi orangtua dalam memberikan stimulasi perkembangan anak. Secara umum, orangtua dan para fasilitator tumbuh kembang adalah aktor utama untuk memberikan kepastian perlindungan anak melalui kegiatan belajar tentang tahapan perkembangan moral, sosial, emosional, intelektual/bahasa dan kognitif pada anak.

Materi Pelatihan

Merujuk pada KHA dalam ranah perlindungan anak, maka pada bulan Juli tahun 2012 dikembangkanlah materi pelatihan untuk fasilitator tumbuh kembang anak usia dini. Pengembangan materi yang dilakukan sejak tahun 2012 ini telah melibatkan unsur-unsur yang terdiri dari psikolog, Bapak Kuriake Kharismawan, Psi., Ph.D dari Unika Soegijapranata, dokter umum, Dr. dr. Brian Sriprahastuti, kader posyandu, tutor Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), tutor Bina Keluarga Balita (BKB), Tim penggerak PKK, bidan desa, tenaga kesehatan, dan Forum Anak yang mewakili ke-27 desa di 8 kabupaten DIY dan Jawa Tengah². Serangkaian lokakarya diselenggarakan untuk menyusun materi-materi tumbuh kembang anak usia dini yang akan diberikan oleh para fasilitator kepada para orangtua dan pengasuh utama. Pada tahun 2013, serangkaian lokakarya tersebut menghasilkan materi stimulasi tumbuh kembang yang dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

A. Materi Tumbuh (Kesehatan)³

1. Perawatan Ibu

- Pengenal tentang konsep tentang ibu dalam fungsi reproduksi
- Pentingnya perawatan ibu
- Perawatan sebelum kehamilan
- Perawatan selama kehamilan
- Perawatan persalinan
- Perawatan Paska Persalinan

2. Perawatan Anak Sehat

- Pengenal konsep anak
- Asuhan esensial bayi baru lahir
- Pemberian Makanan Pada Bayidan Anak (PMBA)

²Wilayah kerja 5 Mitra ChildFund Indonesia wilayah DIY-Jateng dengan lokasi Semarang Kota dan Kabupaten, Banyumas, Cilacap, Bantul, Kulon Progo, Boyolali, dan Wonogiri. 2012-2015.

³ Materi Kesehatan sedang dikembangkan oleh perwakilan Kader, Tutor, Tim PKK, Nakes, didampingi oleh Dr. dr. Brian Sriprahastuti

- Gizi Seimbang
 - Imunisasi
 - Pemenuhan Vitamin
 - Pemantauan Pertumbuhan Anak
 - Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)
 - Perawatan Gigi
3. Perawatan Anak Sakit
- Pengenalan pentingnya perawatan balita sakit
 - Tanda bahaya umum balita sakit
 - Sakit pada balita (diare, batuk dan demam)
 - Balita kurang gizi
 - Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)
4. Sistem Rujukan dan Pengorganisasi Desa Siaga
- Sistem informasi ibu hamil beresiko dan balita beresiko
 - Pengorganisasian ambulans desa
 - Pengorganisasian donor darah
 - Pengorganisasian tabung IBU bersalin dan rujukan
 - Asuransi kesehatan (BPJS kesehatan)
5. Akuntabilitas Sosial
- Pengenalan Hak Anak (Hak Kesehatan)
 - Hak warga negara atas akses informasi kesehatan
 - Hak warga negara menyampaikan kebutuhan layanan kesehatan
 - Mekanisme aduan layanan kesehatan
 - Partisipasi dalam perencanaan pembangunan
- B. Materi Kembang (Pendidikan)
1. Materi usia lahir sampai 3 tahun, meliputi:
- Pengenalan diri sendiri sebagai tahapan perkembangan konsep diri
 - Pengenalan perasaan dalam tahapan perkembangan emosi
 - Pengenalan tentang orang lain dalam tahapan perkembangan sosial
 - Pengenalan berbagai gerak dalam tahapan perkembangan fisik
 - Mengembangkan komunikasi dalam tahapan perkembangan bahasa
 - Keterampilan berfikir dalam tahapan perkembangan kognitif
2. Materi usia 3 tahun sampai 6 tahun, meliputi:
- Keaksaraan meliputi kosa kata & bahasa
 - Konsep matematika mencakup pengenalan angka dan pola
 - Pengetahuan alam meliputi obyek fisik, kehidupan, bumi, dan alam sekitar
 - Pengetahuan sosial meliputi hidup orang banyak, bekerja, dan berinteraksi
 - Seni meliputi menari, musik, bermain peran, menggambar, dan menyanyi
 - Teknologi meliputi alat, kesadaran teknologi, dan pengoperasian dasar
 - Keterampilan proses meliputi pengamatan, eksplorasi, eksperimen, pemecahan masalah, dan pengorganisasian.

3. Materi kekhususan untuk usia lahir sampai 6 tahun, meliputi:
 - Pengurangan Resiko Bencana
 - Anak Berkebutuhan Khusus
 - Perlindungan Anak

Pada tahun 2014, materi-materi tersebut disusun secara tematik dengan memanfaatkan kapasitas dan pengetahuan lokal untuk memudahkan para fasilitator menyusun rancangan fasilitasi secara sistematis. Buku pegangan fasilitator ini digunakan untuk tahap inisiasi pengenalan materi stimulasi tumbuh kembang anak usia dini.

Setelah semua materi stimulasi tumbuh kembang dikuasai oleh para fasilitator, pada tahun yang sama, dibentuklah Tim Pelatih Fasilitator Tumbuh Kembang yang merupakan perwakilan dari ke-27 desa. Tim ini diberikan pelatihan khusus untuk melakukan transfer ilmu pengetahuan dan ketrampilan oleh Ibu Susi Indreswari, SPd., M.Hum, dengan menggunakan Teknik 5 Langkah. Teknik 5 Langkah ini merupakan hasil inovasi teknik fasilitasi yang dikembangkan oleh Ibu Susi Indreswari untuk rencana pembelajaran bahasa Inggris bagi peserta yang memiliki kemampuan literasi terbatas pada tahun 1997. Setelah mendapatkan sertifikat pelatih, tim ini melakukan serangkaian pelatihan bagi para fasilitator tumbuh kembang yang tersebar di 27 desa. Sampai dengan bulan Juni 2015, Tim ini telah melatih 100 fasilitator Tumbuh Kembang Anak Usia dini di tingkat desa, dan menyelenggarakan fasilitasi tumbuh kembang kepada 1.769 para orangtua dan pengasuh utama anak bersama dengan 1.197 anak.

Sepanjang tahun 2015, hasil yang sangat memuaskan yang telah ditunjukkan oleh fasilitator tumbuh kembang setelah mengikuti pelatihan ini adalah menjadi juara ke-2 tingkat kabupaten Boyolali dan Wonogiri, dan menjadi juara ke-2 di tingkat kabupaten Cilacap. Pada tahun ini juga dilaporkan oleh 5 lembaga mitra ChildFund Indonesia⁴ yang terlibat dalam pelatihan ini, bahwa materi pelatihan ini telah menjadi kegiatan kunci di tingkat desa dalam rangka mewujudkan Desa Ramah Anak⁵. Dibeberapa desa telah dilaporkan bahwa para fasilitator tumbuh kembang yang telah mengikuti pelatihan ini telah melakukan advokasi ke tingkat desa untuk mendapat anggaran desa, yaitu di kabupaten Bantul, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Boyolali, dan Kabupaten Cilacap. Materi pelatihan yang diberikan juga telah mendapatkan pengakuan dari Wakil ketua Tim PKK Propinsi DIY, Ibu Ir. Asyantini, dan Penerima Maarif Award 2014, Romo Carolus⁶.

Pelatihan yang telah diberikan kepada para fasilitator tumbuh kembang ini dirancang dengan menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa dan *behaviorism approach* atau pendekatan pembiasaan untuk mendapatkan perubahan perilaku yang diharapkan. Pendekatan ini yang telah diuji oleh kader posyandu, kader BKB, dan tutor PAUD sejak tahun 2013-2015, bertujuan agar para fasilitator mampu menjadi fasilitator tumbuh kembang anak usia dini

⁴Yayasan Teratai Putih-Bantul, Yayasan Kesejahteraan Keluarga Soegijapranata-Semarang, Yayasan Sosial Bina Sejahtera-Cilacap, Paguyuban Mitra Anak Sejati-Kulonprogo, Yayasan Kesejahteraan Sosial Boyolali-Surakarta

⁵Dalam konsep Kabupaten/Kota Layak Anak

⁶Buku Perangkat 5 Langkah Mitra ChildFund Indonesia wilayah DIY-Jateng. 2015.

sekaligus mampu memperkuat sistem perlindungan anak dengan melakukan transfer pengetahuan dan ketrampilan stimulasi tumbuh kembang kepada orangtua, termasuk kakek, nenek, serta orang dewasa lain yang tinggal serumah. Berikut adalah rancangan pelatihan fasilitator tumbuh kembang dengan pendekatan pembiasaan tersebut.

Materi	Waktu	Metode	Output
<p>Mengenal Materi Tumbuh Kembang 0-3 dan 4-6 tahun.</p> <p>Dengan menggunakan kerangka besar materi stimulasi tumbuh kembang, pengenalan ini dimaksudkan untuk menggali pengetahuan dan kapasitas lokal yang diperlukan oleh para peserta.</p>	8 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta memiliki pengetahuan materi tumbuh kembang • Peserta mampu mengidentifikasi materi tumbuh kembang yang diperlukan ditingkat praksis
<p>Mengenal Teknik 5 Langkah yang terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan 2. Cek dan Ricek 3. Paparan 4. Cek Konsep 5. Praktek <p>Teknik ini meminimalkan penggunaan tulisan dan frekuensi bicara fasilitator. Teknik ini memaksimalkan alat peraga visual, frekuensi bicara peserta, melibatkan anak, dan praktek stimulasi bagi peserta dan anaknya.</p>	32 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Simulasi • Curah pendapat • Belajar Ketrampilan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta memiliki ketrampilan fasilitasi 5 langkah • Peserta mampu melakukan fasilitasi dengan menggunakan teknik 5 langkah
Menyusun Rencana Fasilitasi dengan Teknik 5 Langkah	8jam	<ul style="list-style-type: none"> • Simulasi • Curah pendapat • Belajar Ketrampilan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta memiliki pengetahuan menyusun rencana fasilitasi 5 langkah • Peserta mampu menyusun rencana fasilitasi
Membuat <i>Parenting Kits</i> untuk stimulasi anak berbasis pada kapasitas lokal.	24 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Simulasi • Curah pendapat • Belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta memiliki ketrampilan membuat <i>parenting kits</i> dengan menggunakan bahan

		Ketrampilan	lokal <ul style="list-style-type: none"> • Peserta mampu menggunakan <i>parenting kits</i>
--	--	-------------	---

Keunikan pelatihan

Mempertimbangkan besarnya kekayaan alam dan keberagaman pengetahuan dari berbagai wilayah, maka pelatihan ini dikembangkan dengan memanfaatkan kapasitas dan pengetahuan lokal. Pada setiap pelatihan, peserta akan terlibat dalam penggalian aset yang dimiliki wilayah mereka masing-masing dan berangkat dari pengalaman bersama. Sebagai contoh, dengan kerangka materi keaksaraan untuk stimulasi anak usia 4-6 tahun yang sama akan didapatkan materi stimulasi yang berbeda antara satu sama lain. Peserta dari pulau Jawa akan menggunakan kosa kata bahasa lokal yang berbeda dengan peserta dari luar Jawa dengan bahwa lokal mereka, peserta dari wilayah laut dan pantai akan menggali berbagai kosa kata yang berbeda dengan peserta dari wilayah pegunungan. Demikian pula dengan pengembangan *Parenting Kits* untuk materi yang sama akan didapatkan alat stimulasi yang berbeda satu sama lainnya. Peserta dari wilayah laut atau pantai akan banyak menggunakan pasir, berbagai bahan dari pohon kelapa, dan kerang-kerangan, sedangkan di wilayah pegunungan akan banyak menggunakan rumput kering, biji-bijian, dan ranting-ranting pohon. Dengan demikian sesuai mengikuti pelatihan, peserta dapat meminimalkan hambatan dalam melakukan aksi fasilitasnya.

Keunikan lain dari pelatihan ini adalah pembekalan kepada fasilitator bahwa peserta pelatihan tidak hanya terdiri dari orang dewasa, melainkan juga anak-anak mereka yang berusia 0-6 tahun. Materi pelatihan disusun secara sistematis untuk membangun ketrampilan fasilitator dalam mengembangkan hubungan emosional antara pengasuh utama dan anak-anak usia dini yang diasuhnya. Dalam setiap fasilitasi transfer pengetahuan dan ketrampilan, fasilitator wajib merekatkan ikatan orangtua atau pengasuh utama dengan anak-anak yang diasuhnya.

Peserta

Peserta adalah setiap orang yang terpanggil untuk memastikan perlindungan anak dalam pemenuhan stimulasi tumbuh kembang anak usia dini:

- Kader Posyandu
- Tutor Paud
- Kader Bina Keluarga Balita
- Pendamping Pendalaman Iman Anak (PIA)
- Pendamping TPA (tempat Pendidikan Al-Quran)
- Pendamping Tempat Penitipan Anak
- Tim Penggerak PKK
- Bidan Desa
- Tenaga Kesehatan
- Forum Anak

Fasilitator

- Susi Indreswari, S.Pd., M.Hum
- Yusnita Ike Christanti, SIP, (Sedang menempuh pendidikan Master yang akan selesai pada tahun 2015)

Administrasi

C. Tempat dan Waktu

Tempat:

Kompleks Pelatihan SATUNAMA,

Jl. Sambisari No. 99, Dusun Duwet RT 07/34 Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55285.

Telp. 0274-867745, 867746, 867747

Waktu Pelatihan:

Pelatihan dilaksanakan selama 4 (tiga) hari, 25-28 April 2016. Pelatihan berlangsung dari pagi hingga sore hari, yaitu pukul 08.30 s.d. 17.30wib

D. Pendaftaran

4. Contact Person

Untuk pendaftaran dan informasi lebih lanjut, segera hubungi :

Dian Nuri Ningtyas

085225096611

Unit Training SATUNAMA

Jl. Sambisari No 99 Duwet RT/RW 07/34 Sendangadi, Mlati, Sleman

Telp : 0274 – 867745, 867746, 867747 (500)

Fax. 0274-869044

Email : training@satunama.org

5. Biaya

Biaya pelatihan Rp 5.500.000,- per orang

Pembayaran :

d. Satu Minggu sebelum training minimal Rp 1.000.000,00 dan pelunasan pada saat pelatihan. (*mohon bukti transfernya dikirim via fax atau email kepada kami*)

e. Biaya pelatihan dikirim ke rekening :

CIMB NIAGA Yogyakarta

No. : 01801-00140-17-8 a.n Yayasan SATUNAMA

f. Biaya transportasi dan kesehatan menjadi tanggungan peserta/lembaganya

6. Fasilitas

- Penginapan dengan Fasilitas AC, Laundry
- Makan (pagi, siang, sore) dan coffe breack 2 kali setiap pelatihan
- Training kit (Pensil/ Bulpoin,Buku tulis, ID Card, Tas)
- Sertifikat Hasil Pelatihan
- Lokasi Pelatihan yang Nyaman, Aman serta Sejuk
- Ruang kelas yang nyaman dan peralatan yang Lengkap
- Alat Rekreasi (Pingpong, Alat Musik, Perpustakaan, Nonton Film/VCD, visit di Radio SATUNAMA, Galeri SATUNAMA).

D. Waktu Pendaftaran

Pendaftaran akan dibuka sampai H-7 Pelaksanaan Pelatihan